

**PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
BERBASIS PODCAST PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTS FATIHUL-ULUM AL – MAHFUDZ MANGGISAN
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh : Lutfi Gufron
NIM. 214101090007
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
BERBASIS PODCAST PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTS FATIHUL-ULUM AL – MAHFUDZ MANGGISAN
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
J E M B E R
Lutfi Gufron
NIM. 214101090007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
BERBASIS PODCAST PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTS FATIHUL-ULUM AL – MAHFUDZ MANGGISAN
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusang Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dosen Pembimbing
J E M B E R**


Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198805302023211017

**PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
BERBASIS PODCAST PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTS FATIHUL-ULUM AL – MAHFUDZ MANGGISAN
TANGGUL JEMBER**

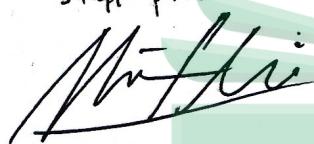
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusang Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Rabu
Tanggal: 03 Desember 2025
Tim Penguji

Ketua

An. Staff Prodi



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

NIP: 197508082003122003

Sekretaris



Muhammad Eka Rahman, M.SEI.

NIP: 198711062023211016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAIHAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
2. Abdurrahman Ahmad .M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.

NIP: 197304242000031005

MOTTO

فَتَعْلَمَ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضِيَ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ
زِدْنِي عِلْمًا

Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu⁴⁸³) dan katakanlah, "Ya Tuhan, tambahkanlah ilmu kepadaku.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Quran Terjemahan. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015

PERSEMPAHAN

Dengan memanjatkan syukur ke hadirat Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Ayahanda M.Su'id dan Ibunda tercinta Azizah, yang kasih sayangnya menjadi alas setiap langkah, yang doanya selalu menjadi langit pelindung dalam setiap perjalanan hidup saya.tanpa beliau berdua saya bukan apa-apa
2. Kepada adek saya khomairoh yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat buat saya
3. dan Keluarga besar, yang senantiasa menghadirkan kehangatan, kekuatan, dan dorongan di saat semangat mulai meredup.
4. Sahabat dan rekan seperjuangan, sebagai teman bertukar pikiran, berbagi tawa, dan memberi energi positif di sepanjang proses penulisan.

Semoga karya ini menjadi amal kebaikan dan bentuk kecil dari rasa terima kasih yang tidak pernah cukup untuk diucapkan.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

ABSTRAK

Lutfi Gufron, 2025 : Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Podcast Pada Pembelajaran IPS kelas VIII Di Mts Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul Jember

Kata Kunci: Persepsi siswa; Project Based Learning (PjBL); Podcast; Pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis podcast pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul . Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala yang ditemui selama proses pelaksanaannya di kelas. Penggunaan PjBL berbasis podcast dipilih karena dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, aktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi digital yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh menggambarkan fenomena pembelajaran secara nyata di lapangan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model PjBL berbasis podcast. Siswa menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang, serta memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat aktif, mulai dari proses pengumpulan informasi, perumusan konsep, kerja sama kelompok, hingga produksi podcast sebagai output pembelajaran. Pembelajaran dengan PjBL berbasis podcast juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kegiatan kolaboratif yang dilakukan selama penggeraan proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan dalam pelaksanaan model ini. Tantangan yang muncul antara lain keterbatasan waktu penggeraan proyek, kesenjangan kepemilikan dan penguasaan perangkat teknologi di kalangan siswa, perbedaan tingkat partisipasi dan kemampuan siswa dalam kerja kelompok, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis media digital. Kendala-kendala tersebut berdampak pada optimalnya penerapan PjBL berbasis podcast di semua kelas.

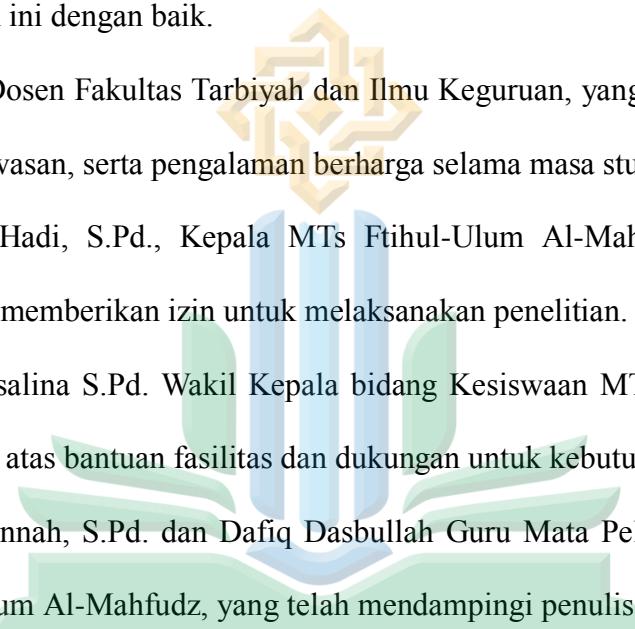
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang tiada henti. Berkat pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Podcast Pada Pembelajaran Ips Di Mts Fatihul-Ulum Al – Mahfudz Manggisan Tanggul.

Melalui perjalanan panjang proses penyusunan skripsi ini, tidak ada ungkapan yang lebih pantas selain rasa syukur yang mendalam atas segala kemudahan yang Allah SWT berikan. Terselesaikannya karya ilmiah ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta seluruh staf, yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan terbaik bagi penulis.
2. Dr. H. Abdul Muis S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan berbagai fasilitas penunjang kepada penulis.

- 
4. Fiqru Mafar, M.IP., Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, atas motivasi dan dorongan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
 5. Abdurrahman Ahmad S.Pd.M.Pd, selaku dosen pembimbing, atas bimbingan yang penuh kesabaran dan perhatian sehingga penulis dapat menuntaskan penelitian ini dengan baik.
 6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama masa studi.
 7. Lukman Hadi, S.Pd., Kepala MTs Ftihul-Ulum Al-Mahfudz , yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
 8. Romi Rosalina S.Pd. Wakil Kepala bidang Kesiswaan MTs Ftihul-Ulum Al-Mahfudz, atas bantuan fasilitas dan dukungan untuk kebutuhan penelitian.
 9. Iftahul zannah, S.Pd. dan Dafiq Dasbullah Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Ftihul-Ulum Al-Mahfudz, yang telah mendampingi penulis dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis hanya dapat memanjatkan doa agar segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Jember november 2025

Penulis
Lutfi Gufron

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistemtika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian terdahulu	15
B. Kajian teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41

B.	Lokasi Penelitian.....	42
C.	Subyek Penelitian.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	43
E.	Analisis Data	43
F.	Keabsahan Data	45
G.	Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....		48
A.	Gambaran Obyek Penelitian	48
B.	Penyajian dan analisis data.....	62
C.	Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP		99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....		105

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan harusnya memiliki peran penting dalam setiap individu peserta didik, hingga membentuk individu yang kompeten dan berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan saat ini telah mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan kreatif, yaitu Kurikulum merdeka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan, kurikulum merdeka ini adalah kurikulum dengan intrakulikulernya beragam, muatannya akan lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum ini mengimplementasikan paradigma baru yaitu merdeka belajar, yang dapat diartikan pemberian kebebasan dalam belajar peserta didik.¹

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa ”Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diservesifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”² Pada pasal tersebut kurikulum dikembangkan dengan penyesuaian program pendidikan pada satuan jenjang dengan kondisi dan kekhasan potensi yang dimiliki daerah, satuan pendidikan, serta keberagaman peserta didik. Sehingga dalam pendidikan saat ini sudah

¹ Alamia Haque dan Kukuh Munandar, "Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA* 6, no.1 (2023).

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36 ayat (2).

seharusnya memperhatikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didiknya.

Pembelajaran yang menjadi fokus dan harus diimplementasikan dalam pembelajaran paradigma baru atau kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman peserta didik berdasarkan gaya belajar, minat dan bakat, atau kesiapan belajar peserta didik. Pembelajaran ini juga dikatakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan suatu sarana menggabungkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, menemukan ide dan mengekspresikan apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, dituntut agar dapat merangkul perbedaan karakter siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang salah satunya meliputi pemahaman terhadap siswa dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. guru harus mahir dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangkul keberagaman siswa, yang membuat semua siswa belajar.³ Bukan sekedar hanya mengajar (*transfer of knowladge*) melainkan harus menjadi manager dalam pembelajaran. Artinya, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas, aktivitas, motivasi siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam menunjang keberhasilan tujuan

³ Purwanti, Elly, Ajeng Ninda Uminar, and Nida'ul Munafiah. "Penerapan Konsep Differentiated Instruction: Tinjauan Literatur tentang Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Keberagaman Siswa." *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 1.1 (2024): 20-25.

pembelajaran yaitu salah satunya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *project based learning*.

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) menjadi salah satu metode pengajaran yang banyak digunakan. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini berarti pembelajaran yang berfokus pada proyek. Model pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk paradigma pembelajaran kreatif yang menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan melalui pelaksanaan tugas-tugas yang menantang⁴.

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menghasilkan suatu produk atau karya. Selain itu, model pembelajaran *project based learning* juga mampu membantu peserta didik sehingga peserta didik bisa menghasilkan suatu karya yang nyata dari hasil kegiatan belajar mengajarnya. Implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran memberikan tantangan kepada peserta didik untuk bisa berpikir secara luas dan kreatif terkait penugasan yang diberikan oleh guru, sehingga dalam hal ini peran model pembelajaran *project based learning* bisa digunakan siswa untuk mendesain solusi dari permasalahannya sendiri sehingga siswa dapat

⁴ Erni Murniarti, "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran," n.d.(2019).Hal.370.

menghasilkan karya yang original yang nantinya akan dilakukan evaluasi oleh guru⁵

Model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek yang relevan dengan konteks nyata dan penuh arti (Nurhadiyati, 2021)⁶. Lewat metode ini, siswa mendapat ruang untuk berkolaborasi sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas, seperti melalui pembuatan podcast yang sarat dengan konten pendidikan. PjBL mengajak siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung yang bersifat kerjasama dalam proyek autentik. Bersamaan dengan kemajuan teknologi digital, proses pembelajaran kini bisa diperkaya dengan berbagai media yang menarik dan terkait erat dengan rutinitas harian siswa. Di antara media tersebut, podcast edukatif dianggap sebagai salah satu alat yang inovatif dan sesuai untuk mendukung aktivitas belajar. Secara umum, media pembelajaran merujuk pada berbagai bentuk perangkat, teknologi, atau fasilitas yang digunakan untuk memfasilitasi penyampaian materi atau informasi dari pendidik kepada murid. Media ini dapat berwujud benda fisik, kejadian, individu, atau gabungan dari ketiganya (Mawardi, 2016)⁷. Fungsi utama media pembelajaran adalah memudahkan

⁵ Fadilah et al 2023; srawati 2023

⁶ Nurhadiyati, A. (2021). *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. 5(1), 327–333.

⁷ Mawardi. (2016). *Merancang Model dan Media Pembelajaran*

siswa dalam menangkap esensi materi pelajaran, memotivasi semangat belajar, serta mencapai sasaran pembelajaran yang telah dirancang.

Pemanfaatan media inovatif yang sesuai dengan era digital saat ini, seperti podcast, dapat dijadikan alternatif efektif untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Podcast edukatif adalah bentuk media digital berbasis audio yang menawarkan aksesibilitas tinggi, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang pada akhirnya mendukung pembelajaran mandiri yang lebih menyenangkan. Podcast ini berguna untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, memperkuat kemampuan mendengarkan, serta memotivasi siswa untuk berbicara dan berdiskusi mengenai isu-isu yang dibahas di dalamnya (Purwaningrum et al., 2023)⁸. Melalui podcast, siswa bisa melatih kemampuan mendengarkan terhadap konten yang disampaikan oleh guru atau pembicara lain dalam format yang lebih adaptif, sekaligus terlibat dalam kegiatan berbicara melalui sesi diskusi atau pembuatan podcast secara mandiri. Oleh karena itu, integrasi antara Project-Based Learning (PjBL) dengan media podcast berisi konten pendidikan diharapkan dapat membuat proses belajar lebih interaktif dan menghibur, serta secara signifikan meningkatkan keterampilan mendengarkan serta berbicara pada siswa.

MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember,

⁸ Purwaningrum, A., Leksono, I. P., & Rohman, U. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Podcast Berbasis Audio dengan Model Addie pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Deketagung Sugio Lamongan*. 05(03), 7740–7746.

terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era digital saat ini, proses pembelajaran dituntut untuk lebih inovatif, interaktif, dan mampu menumbuhkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif dan bermakna.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran inovatif, seperti *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul sebagai bagian dari upaya pengembangan pembelajaran. Pada penerapan proyek, guru IPS telah melibatkan siswa dalam kegiatan proyek. Melalui penerapan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah, serta mengomunikasikan hasil karyanya. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi dasar penting bagi sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan media yang lebih inovatif, termasuk pengembangan PjBL berbasis podcast sebagai bagian dari penguatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz,⁹ terlihat berbagai kondisi ketika siswa mengikuti kegiatan proyek di kelas. Pada

⁹ Observasi peneliti 18 oktober 2025

pelaksanaannya, siswa menunjukkan tingkat kesiapan yang beragam dalam memahami selama kegiatan, menyiapkan materi, dan menjalankan tahapan proyek. Peneliti juga mencermati bahwa guru IPS melakukan beberapa penyesuaian dalam mengelola waktu, mengarahkan kegiatan kelas, serta memanfaatkan sarana pembelajaran yang tersedia. Hal ini tampak dari cara guru memberikan penjelasan tambahan, mengulang pengarahan, dan mendampingi siswa selama proses pembuatan proyek berbasis podcast. Secara keseluruhan, hasil observasi peneliti memberikan gambaran mengenai jalannya pembelajaran berbasis proyek yang berlangsung secara bertahap sesuai kondisi kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pembelajaran, terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan proyek dengan cara yang cukup beragam. Ada siswa yang tampak cepat memahami, mempersiapkan materi, namun ada pula yang membutuhkan bimbingan tambahan sebelum dapat melanjutkan tahap-tahap proyek. Meskipun demikian, seluruh siswa menunjukkan usaha untuk terlibat, baik melalui pengulangan materi, berdiskusi dengan teman, maupun mencoba menyampaikan kembali isi pembelajaran dalam bentuk podcast. Dari sini tampak bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi mendorong siswa untuk aktif berpikir dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), model PjBL sangat relevan diterapkan karena mata pelajaran ips tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan berpikir.

Melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep IPS dengan fenomena nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Kombinasi antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Pembelajaran IPS diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan interaktif. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami materi IPS secara konseptual, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dalam membuat proyek audio berupa podcast yang berisi hasil pemikiran, analisis, atau informasi sosial yang mereka gali sendiri.

Meskipun PjBL berbasis podcast sudah mulai diterapkan dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa, sampai saat ini belum ada penelitian di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul yang secara khusus meneliti bagaimana sebenarnya persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Selama ini penerapannya lebih banyak dilihat dari kegiatan atau hasil proyeknya saja, tanpa mengetahui secara mendalam bagaimana siswa merasakan prosesnya, apa tantangan bagi guru, dalam penerapan model pembelajaran. Karena itu, terdapat celah penelitian yang penting untuk dikaji, yaitu perlunya memahami secara menyeluruh persepsi siswa sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran inovatif di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai persepsi siswa terhadap penerapan Project Based Learning berbasis podcast pada pembelajaran IPS kelas VIII menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hasil

penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana siswa merasakan dan menilai penerapan model pembelajaran, serta memberikan masukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik. Dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengungkap persepsi siswa terhadap implementasi PjBL berbasis podcast sebagai salah satu inovasi pembelajaran di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam penggunaan model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) berbaasis Podcast pada pembelajaran IPS kelas VIII di Mts Fatihul-Ulum Al – Mahfudz Manggisan Tanggul ?
2. Bagaimana tantangan penggunaan model pembelajaran project based learning (pjbl) berbasis podcast pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penggunaan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbasis Podcast pada pembelajaran IPS kelas VIII di DI Mts Fatihul-Ulum Al – Mahfudz Manggisan Tanggul Jember

2. Untuk mengetahui tantangan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (pjbl) berbasis podcast pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Podcast* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya referensi tentang efektivitas strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan minat belajar siswa, serta memperdalam pemahaman tentang bagaimana diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan panduan konkret dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa, khususnya yang memiliki minat belajar rendah, untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki hasil belajar mereka.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi atau pijakan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji model pembelajaran *project based learning* (pjbl) berbasis podcast dalam berbagai konteks pembelajaran dan jenjang pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi penjelasan dari istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.

1. Persepsi siswa

Persepsi merupakan salah satu aspek penting dalam psikologi pendidikan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima, memahami, dan menafsirkan informasi dari lingkungan sekitarnya. Persepsi tidak hanya terbatas pada proses penerimaan, melainkan juga

melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sehingga membentuk suatu pemahaman tertentu. Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap suatu model pembelajaran menjadi indikator penting untuk mengetahui bagaimana siswa menerima dan menilai efektivitas pembelajaran tersebut.

persepsi siswa dapat memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan, dan hasil belajar yang dicapai. Apabila siswa memiliki persepsi positif terhadap model pembelajaran, maka mereka cenderung menunjukkan sikap antusias, termotivasi, serta aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menimbulkan kebosanan, ketidakpuasan, bahkan resistensi terhadap metode yang diterapkan guru.

2. Model pembelajaran *project based learning* (pjbl)

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk memperoleh kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Project Based Learning* adalah pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student-centric) yang menggunakan pendidik sebagai motivator dan fasilitator. Di sana, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri pada desain pelajaran . Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sumbernya.

Siswa melakukan penelitian, evaluasi, interpretasi, sintesis dan informasi untuk mencapai berbagai hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menawarkan kesempatan kepada

guru untuk mengarahkan pembelajaran di kelas melalui kerja proyek. Pekerjaan proyek melibatkan tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan masalah yang sangat sulit dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan, membuat keputusan, meneliti dan bekerja secara mandiri. Tujuannya agar siswa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri..

3. Podcast

dalam pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai alat bantu belajar berbasis audio digital yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara mendengarkan materi, diskusi, atau hasil proyek dalam format suara. Podcast memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional karena siswa dapat mengaksesnya secara mandiri, kapan saja, tanpa harus terbatas oleh waktu dan tempat.

Dalam mata pelajaran IPS, penggunaan podcast menjadi sangat relevan karena topik-topik IPS sering berkaitan dengan fenomena sosial yang nyata. Misalnya, siswa dapat membuat podcast berisi hasil observasi mereka tentang kegiatan ekonomi masyarakat setempat, wawancara dengan tokoh masyarakat, atau ulasan mengenai peristiwa sejarah yang sedang dipelajari. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Selain itu, podcast juga menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkreasi. Siswa tidak hanya belajar menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam memproduksi konten yang

informatif dan edukatif. Dengan demikian, penerapan podcast dalam pembelajaran IPS mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membangun kemampuan literasi digital peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, pembahasan dalam laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri atas subbab yang berkaitan erat dalam satu kesatuan yang utuh, yaitu sebagai berikut;

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berfungsi memaparkan pola dasar isinya yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, kajian Pustaka atau telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini berfungsi mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian *Project based learning*

Bab ketiga, metode penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi hasil hasil penelitian di lapangan meliputi Gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup. Merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang Kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti bertujuan untuk memberikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang hendak dipublikasikan, serta penelitian yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan sama sekali (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik, dan sebagainya). Setelah mengikuti prosedur ini, akan dapat dilihat secara pasti di mana tujuan dan kedudukan penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Salva Nissa Aulia Darwan, Muhamad Iqbal, Yeni Kurniawati (2024), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Podcast* Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Jatinangor Kabupaten Sumedang

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment non-equivalent control group design*.

Hasil dari penelitian model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS dibandingkan dengan metode resitasi. Peningkatan kreativitas siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat dari empat aspek yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration* yang secara keseluruhan mengalami

peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun nilai rata – rata *post* test kelas eksperimen secara keseluruhan yaitu sebesar 36,53 dan kelas kontrol sebesar 34,29 sehingga selisihnya yaitu sebesar 2,24.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Mimi Sri Irfadila dan Megasari Martin dengan judul Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/Pjbl*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Muhammadiyah Padang panjang

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap implementasi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah Padangpanjang dengan jumlah 30 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 38% siswa menyatakan sangat setuju bahwa PjBL memberikan pengaruh dan membantu siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Devi anggrayni (2023), dengan judul "Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (Pjbl) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab terhadap pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) di program studi Pendidikan

Bahasa Arab Universitas Jambi. Penelitian ini dilakukan di Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi untuk mengetahui Persepsi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab terhadap pembelajaran berbasis *Project Based learning* (PjBL) di program studi pendidikan bahasa arab Universitas Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari Dosen maupun Mahasiswa mengenai pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) sangat bervariasi. Berbagai persepsi yang diungkapkan narasumber yaitu mendapatkan pengalaman belajar yang banyak, memori jangka panjang mengenai proyek yang mahasiswa kerjakan, menumbuhkan sikap kepemimpinan mahasiswa, mahasiswa dapat menemukan preferensi selama pengerjaan proyek, serta fleksibilitas yang di dapatkan mahasiswa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dari segi waktu dan tempat. Persepsi lain yang mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) membutuhkan waktu pengerjaan yang cukup lama, mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan proyek dan tidak ingin dipersulit, mahasiswa bisa memahami materi dengan model pembelajaran

teori saja dan sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis teori dan tidak ingin perubahan menggunakan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL).

4. Penelitian ini di lakukan oleh Anggi Febrianti , Aditya Permana , R. Mekar Ismayani, dengan judul “Respons Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Aplikasi Noice Pada Pembelajaran Teks Cerita Pendek Kelas Xi Di Smk Sangkuriang 1 Cimahi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi terhadap penerapan model dan juga aplikasi yang diterapkan pada pembelajaran teks cerita pendek. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dan *instrument* yang digunakan adalah angket yang ditujukan pada siswa kelas XI SMK.

Hasil dari penelitian menunjukkan respons siswa terhadap model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi *Noice* dapat dikatakan sangat baik dengan 55% sangat setuju dan 45% sangat setuju dengan pernyataan setuju dengan pernyataan negatif yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dan aplikasi *Noice* efektif untuk diterapkan padasiswa di kelas XI SMK.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Benanda Tesa Terara, Nu r Fatah Abidin , Musa Pelu, dengan judul “Penerapan *Project Based Learning* Berbasis Video *Podcast* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Fase E2 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 Penelitian

ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis video podcast. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tahap E2 SMA Negeri 4 Surakarta yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari hasil observasi dan angket. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan analisis model interaktif dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis video podcast dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase sebesar 71,53% pada pra siklus, meningkat menjadi 74,39% pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,94% pada siklus II. Pencapaian persentase motivasi belajar sejarah siswa telah melampaui target indikator capaian penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis video podcast dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X Fase E2 SMA Negeri Surakarta.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Judul,tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Salva Nissa Aulia Darwan, Muhamad Iqbal, Yeni Kurniawati (2024), Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis Podcast Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Jatinangor Kabupaten Sumedang	a. Meneliti tentang project based learning berbasis podcast	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif b. Lokasi penelitian berbeda c. Sumber data berbeda
	Mimi sri irfadila, megasari martin (2022), Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-Based Learning/Pjbl</i>) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Muhammadiyah Padang panjang	a. Meneliti tentang project based learning	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif b. Lokasi penelitian berbeda c. Sumber data berbeda
	Devi anggrayni (2023), Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran Berbasis <i>Project Based Learning</i> (<i>Pjbl</i>) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi	a. Meneliti tentang project based learning	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif b. Lokasi penelitian berbeda c. Sumber data berbeda
	Anggi Febrianti, Aditya Permana , R.Mekar Ismayani,(2024), Respons Siswa Terhadap Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbantuan Aplikasi <i>Noice</i> Pada Pembelajaran Teks Cerita Pendek Kelas Xi Di Smk Sangkuriang 1 Cimahi	a. Meneliti tentang project based learning	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif b. Lokasi penelitian berbeda c. Sumber data berbeda
	Benanda Tesa Terara, Nur Fatah Abidin , Musa Pelu, (2024), Penerapan <i>Project Based Learning</i> Berbasis Video <i>Podcast</i> untuk	a. Meneliti tentang project based learning berbasis video	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (ptk)

Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Fase E2 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024	podcast	b. Lokasi penelitian berbeda c. Sumber data berbeda
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	--------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian untuk memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Pembahasan yang mendalam memperkaya wawasan peneliti dalam menganalisis masalah sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian¹⁰.

1. Pengertian Persepsi menurut para ahli

Persepsi dapat didefinisikan baik secara etimologis maupun menurut pandangan para ahli. Secara etimologis, istilah persepsi (perception dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Latin *perceptio*, turunan dari kata *percipere* yang berarti menerima atau mengambil¹¹.

Menurut Silviani Persepsi terjadi ketika individu menerima stimulus dari lingkungan luar melalui organ-organ indera, kemudian stimulus tersebut diproses dalam otak. Menurut Walgito, persepsi merupakan proses penginderaan, yaitu tahap di mana individu menerima rangsangan melalui alat indera atau yang disebut juga dengan proses sensoris¹².

Menurut Rakhmat menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan terhadap objek, peristiwa, maupun hubungan-hubungan

¹⁰ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹¹ Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia

¹² Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya : Pt Scopindo Media Pustaka.

tertentu yang diperoleh melalui penarikan kesimpulan dari informasi serta penafsiran terhadap pesan yang diterima¹³.

Berdasarkan berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang berasal dari penerimaan stimulus melalui indera, kemudian diproses oleh otak sehingga menghasilkan pengamatan, penafsiran, dan pemaknaan terhadap objek, peristiwa, maupun hubungan tertentu. Dengan demikian, persepsi tidak hanya mencakup aspek sensoris semata, tetapi juga melibatkan proses kognitif dalam menafsirkan informasi yang diterima individu.

a. Teori Teori Mengenai Persepsi

Terdapat beberapa teori yang membahas mengenai persepsi secara lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Teori Atribusi

Salah satu teori atribusi yang dikenal luas adalah teori atribusi Kelley. Landasan teori ini menjelaskan bahwa atribusi merupakan proses mempersepsikan sifat-sifat tertentu dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekitar. Secara umum, teori atribusi membahas kapan dan bagaimana individu mengajukan pertanyaan ‘mengapa’, serta prinsip-prinsip dalam menentukan atribusi kausal dan dampaknya. Inti dari atribusi kausal adalah upaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa¹⁴.

¹³ Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya : Pt Scopindo Media Pustaka.

¹⁴ Santoso, S. (2010). *Psikologi Sosial* . Bandung: PT Refika Aditama.

- 2) Teori Inferensi Koresponden yang dikemukakan oleh Jones dan Davis menjelaskan bagaimana seseorang menarik kesimpulan mengenai apakah suatu perilaku bersumber dari karakteristik pribadi atau dipengaruhi oleh faktor situasional¹⁵
- 3) Teori Kovariasi yang dikembangkan Kelley berpendapat bahwa individu berusaha menemukan keterkaitan antara suatu efek tertentu dengan penyebab tertentu melalui pengamatan dalam berbagai situasi. Sebagai contoh, dalam masyarakat terdapat sebagian individu yang menjalankan nilai-nilai adat istiadat. Hal ini dapat ditafsirkan oleh orang lain sebagai bentuk pewarisan budaya dari leluhur, sebagai hasil pengaruh lingkungan tempat tinggal, atau sekadar tindakan ikut-ikutan¹⁶.

Berdasarkan kesimpulan dari ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa atribusi merupakan proses penting dalam memahami perilaku manusia melalui analisis penyebab, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan.

- b. Untuk mengetahui indikator-indikator persepsi terbagi atas dua macam:¹⁷

1) Penerimaan

¹⁵ Listyana, R.& Harton, Y. (2015). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013).*Jurnal Agastya Vol 5 No 1*

¹⁶ Listyana, R.& Harton, Y. (2015). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013).*Jurnal Agastya Vol 5 No 1*

¹⁷ Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Vol. 10, No. 1*

Tahap penerimaan merupakan awal dari proses persepsi yang berlangsung secara fisiologis, yaitu ketika alat indera berfungsi untuk menangkap rangsangan yang datang dari lingkungan luar. Pada tahap ini, stimulus dari luar (seperti suara, cahaya, bau, sentuhan, atau rasa) diterima oleh reseptör sensoris sesuai dengan jenis indera yang digunakan. Tanpa adanya proses penerimaan ini, tahap persepsi tidak dapat berlangsung, karena tidak ada informasi yang masuk ke dalam sistem sensoris manusia.

2) Evaluasi

Setelah rangsangan diterima oleh indera, langkah berikutnya adalah evaluasi. Pada tahap ini, individu menilai dan memberi makna terhadap stimulus yang diterimanya. Proses evaluasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, kebutuhan, serta kondisi psikologis masing-masing individu, sehingga hasilnya bersifat subjektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Aspek-aspek persepsi

Menurut Walgito mengemukakan bahwa aspek aspek persepsi adalah¹⁸.

a) Aspek Kognisi

Aspek kognisi berkaitan dengan kemampuan mengenali objek, peristiwa, maupun hubungan tertentu yang muncul sebagai akibat dari diterimanya rangsangan. Pada tahap ini, individu menggunakan fungsi berpikir, mengingat, dan memahami untuk mengolah stimulus yang masuk.

b) Aspek Afeksi

Aspek afeksi berhubungan dengan perasaan atau emosi yang timbul setelah menerima suatu rangsangan. Respon emosional ini dapat berupa senang, sedih, tertarik, jengkel, atau netral, tergantung bagaimana individu

menafsirkan rangsangan.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

c) Aspek Konasi
Aspek konasi menyangkut kemauan, dorongan, serta kecenderungan individu untuk bertindak berdasarkan penafsiran terhadap rangsangan yang diterima. Pada tahap ini, seseorang tidak hanya mengenali dan merasakan, tetapi juga memutuskan sikap atau perilaku.

¹⁸ Kuntyassari, A. A. & Handayani, A. (2014). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan Radio Jaringan Cipta Prima Pariwara Radionet Semarang. *Jurnal Proyeksi*, Vol.9 (2)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan persepsi mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognisi yang berhubungan dengan pengenalan dan pemahaman stimulus, aspek afeksi yang terkait dengan respon emosional terhadap rangsangan, serta aspek konasi yang berkaitan dengan dorongan dan tindakan individu sebagai hasil penafsiran terhadap stimulus yang diterima

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Proses persepsi merupakan suatu interaksi yang kompleks yang mencakup kegiatan mengidentifikasi, menyusun, dan menganalisis rangsangan. Meskipun persepsi sangat bergantung pada data yang diterima melalui indera, peran proses kognitif membuat individu mampu menyaring, menyederhanakan, bahkan mengubah data tersebut secara keseluruhan. Dengan demikian, persepsi tidak hanya bersifat sensoris, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang memengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan rangsangan.

Menurut Sarwono, terdapat beberapa faktor yang

memengaruhi terbentuknya persepsi individu, yaitu:¹⁹

- a) Perhatian, Individu tidak dapat menangkap seluruh rangsangan sekaligus, melainkan hanya memusatkan perhatian pada satu atau dua objek tertentu. Perbedaan fokus perhatian inilah yang sering menimbulkan perbedaan persepsi antarindividu.

¹⁹ Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- b) Kesiapan mental, Kondisi kesiapan psikologis seseorang terhadap rangsangan yang muncul akan memengaruhi cara individu tersebut mempersepsinya.
- c) Kebutuhan, Baik kebutuhan yang bersifat sementara maupun yang menetap akan memengaruhi persepsi. Perbedaan kebutuhan tiap individu menyebabkan perbedaan dalam memandang suatu rangsangan.
- d) Sistem nilai, Nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat turut membentuk cara pandang individu terhadap suatu objek atau peristiwa.
- e) Tipe kepribadian, Pola kepribadian yang dimiliki individu berkontribusi dalam menghasilkan persepsi yang berbeda. Oleh karena itu, persepsi setiap orang, bahkan setiap kelompok, dapat bervariasi sesuai dengan karakter kepribadiannya.

Berdasarkan kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi dapat berupa perhatian, kesiapan mental, penerimaan situasi, obyek sasaran, kebutuhan, sistem nilai dan tipe kepribadian

2. Pengertian Model Project- Based Learning

a. Pengertian Model *Project- Based Learning*

Project based learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dalam situasi nyata, dimulai dengan suatu masalah. Dengan menggunakan PJBL, siswa terlibat dalam proses penelitian dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci dan mendukung mereka dalam proyek kelompok yang mengaitkan berbagai disiplin ilmu (materi) kurikulum pjbl merupakan pemeriksaan menyeluruh terhadap subyek dunia nyata yang akan bermanfaat bagi waktu dan energi siswa²⁰.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbeda dengan pembelajaran langsung yang lebih menekankan penerapan konsep oleh guru. Dalam pjbl, peran guru adalah sebagai fasilitator yang mengajukan permasalahan, memberikan pertanyaan, serta mendorong proses penyelidikan dan diskusi. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan komunikasi terbuka serta pertukaran ide antara guru dan peserta didik. pjbl juga menekankan keterlibatan siswa dalam menghadapi masalah nyata, sehingga mereka terbiasa berpikir kritis, terampil dalam memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan teknis dan pemahaman mendalam. Aktivitas seperti pemecahan masalah dunia nyata, kerja kolaboratif, pemberian umpan balik, diskusi, dan penyusunan laporan akhir menjadi inti dari pembelajaran berbasis proyek²¹.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat

²⁰ Afriana Jaka.“Project Based Learning (PjBL) Makalah,” Program Studi Pendidikan Ipa Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. n.d.(2015).Hal.8-9.

²¹ Murniarti, “Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran.”(2024).Hal.372.

pada siswa dengan menekankan pemecahan masalah nyata melalui kerja kelompok, diskusi, dan penyelidikan. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung.

b. Karakteristik *project based learning* (pjbl)

Pembelajaran project based learning memiliki beberapa karakteristik menurut kemendikbud kareakterisyik model project based learning antara lain²²

1) Pemilihan dan Pemahaman Proyek

Guru berperan dalam membantu siswa menentukan proyek yang akan dilaksanakan serta membimbing mereka agar memahami dan mampu menganalisis proyek tersebut.

2) Perencanaan Kegiatan

Dalam tahap perancangan, guru mendampingi siswa menyusun rencana tugas secara sistematis sebagai langkah penyelesaian proyek.

3) Penyusunan Strategi Penyelesaian

Setelah rencana disusun, dibuat strategi penyelesaian proyek yang lebih terarah agar pelaksanaan dapat berjalan efektif.

²² Aninda Nurul ‘Azizah., “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD” 2, no. 1 (2019): 194–204.Hal.197

4) Pelaksanaan Proyek

Proses pelaksanaan proyek dilakukan oleh siswa dengan arahan dan bimbingan guru sehingga tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5) Penyusunan Hasil Akhir

Hasil kerja dari proyek dirapikan dan disusun agar dapat dipresentasikan dengan baik.

6) Evaluasi dan Penilaian

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana proyek yang telah diselesaikan dinilai untuk mengetahui kualitas hasil serta ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Manfaat project Based Learning

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) membawa berbagai manfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa.

Manfaat dari model pembelajaran ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Manfaat dari model PJBL Adalah sebagai berikut.²³

- 1) Siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam proses belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

²³ Vina Melinda and Melva Zainil, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur),"Jurnal PAI Raden Fatah.Vol.1.No.1.2019. n.d.Hal.64.

- 3) Membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
 - 4) Mengembangkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya yang ada.
 - 5) Mendorong terciptanya kerjasama dan kolaborasi antar siswa.
 - 6) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil keputusan secara mandiri serta menyusun rencana kerja proyek.
 - 7) Masalah yang dihadirkan bersifat terbuka, sehingga tidak selalu memiliki solusi tunggal.
 - 8) Membiasakan siswa untuk merancang langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - 9) Melatih siswa untuk mengumpulkan, mengorganisasi, dan mengelola informasi.
 - 10) Mendorong siswa melakukan evaluasi secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
- 11) Membiasakan siswa untuk meninjau dan memperbaiki hasil pekerjaan secara berkala.
 - 12) Menghasilkan produk akhir yang nyata, yang kualitasnya dapat diapresiasi.
 - 13) Menciptakan lingkungan kelas yang terbuka, toleran terhadap kesalahan, serta mendukung adanya modifikasi dalam proses belajar

d. Kelebihan dan kelemahan Model pembelajaran *Project Based Learning*

Ada beberapa kelebihan dalam model *Project based learning* antara lain:²⁴

- 1) Membimbing siswa berpikir luas Model pembelajaran ini membantu siswa agar mampu memperluas cara pandangnya dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang harus dijalani.
- 2) Melatih keterampilan berpikir kritis dan life skills Siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan hidup sehari-hari.
- 3) Meningkatkan keterampilan melalui adaptasi prinsip modern Penerapan prinsip-prinsip modern dalam pembelajaran, baik melalui praktik, teori, maupun aplikasinya, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Selain kelebihan model *project based learning* juga memiliki

beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Keaktifan siswa terkadang dapat menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif. Oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan

²⁴ Putri Dewi Anggraini, and Siti Sri Wulandari, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa,” n.d., Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2, 2021.

waktu beberapa menit bagi siswa untuk berdiskusi. Setelah dianggap cukup, proses analisis dapat kembali dilanjutkan secara lebih tenang dan terarah.

- 2) Walaupun pembagian waktu belajar telah ditetapkan, kondisi lingkungan belajar terkadang belum mendukung secara optimal. Oleh karena itu, guru memiliki kewenangan untuk memberikan tambahan waktu kepada setiap kelompok secara bergiliran agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif

3. Media podcast

a. Pengertian Podcast

Podcast merupakan rekaman audio digital yang tersedia melalui internet, biasanya disajikan dalam bentuk seri dengan sejumlah episode berurutan. Media ini memberikan kemudahan bagi pendengar karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan.

Podcast dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena memberi keleluasaan bagi siswa untuk belajar secara mandiri serta mengulang materi kapan pun dibutuhkan. Hal ini membuat siswa tertarik menggunakannya, khususnya dalam pembelajaran berbicara, karena podcast menyajikan beragam topik sesuai minat seperti cerita, humor, lagu, motivasi, maupun pelajaran. Selain itu, podcast juga meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih berbicara kapan saja dan

dapat digunakan secara fleksibel di berbagai situasi, baik di rumah maupun di tempat lain²⁵.

Podcast memiliki kesamaan dengan perpustakaan umum karena sama-sama menyediakan materi atau sumber daya yang dapat diakses langsung melalui perangkat pengguna.), pemanfaatan podcast dalam pembelajaran bahasa memberikan banyak manfaat, tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Podcast memungkinkan adanya interaksi dalam proses pembelajaran bahasa dan dapat menjadi media inovatif yang mendorong siswa, khususnya di Indonesia, untuk berlatih keterampilan mendengarkan. Tidak hanya terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, podcast juga efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Meskipun demikian, podcast tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru. Guru tetap berperan penting dalam memilih konten yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan menyiapkan akses sebelum podcast digunakan. Sebagai media pembelajaran, podcast dinilai lebih praktis dan bermanfaat dalam melatih keterampilan mendengarkan dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau penggunaan papan tulis. Oleh karena itu, podcast dapat diintegrasikan ke dalam

²⁵ Rahmasari, W., Ahmad, Y. B., & Kamil, A. B. (2021). Students ' perception on utilizing podcast in learning speaking. 5(1), 101–107.

kurikulum dan silabus pembelajaran sebagai sarana untuk mendukung keterampilan menyimak siswa²⁶.

Berdasarkan kesimpulan diatas podcast merupakan media pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan inovatif karena memungkinkan siswa belajar mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak.

b. Langkah- langkah Penggunaan media podcast.

1) Persiapan Konten Podcast:

a) Tetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran serta materi yang ingin disampaikan melalui podcast.

b) Susun naskah atau garis besar berisi poin-poin utama yang akan dibahas, meliputi contoh, penjelasan, dan ilustrasi yang mendukung.

2) Rekaman Podcast:

a) Manfaatkan perangkat rekam seperti smartphone, laptop, atau alat perekam audio lainnya.

b) Pastikan kondisi sekitar saat merekam tenang agar kualitas suara tetap jernih.

c) Lakukan perekaman sesuai naskah yang telah disusun dengan intonasi yang tepat dan artikulasi yang jelas.

3) Edit dan Produksi Podcast:

²⁶ Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191–2207. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>

- a) Manfaatkan aplikasi pengeditan audio seperti Audacity atau Anchor untuk meningkatkan kualitas suara, menghapus bagian yang tidak diperlukan, serta menambahkan musik latar atau efek suara sesuai kebutuhan.
 - b) Usahakan durasi podcast tetap singkat, sekitar 10–20 menit per episode, sehingga sesuai dengan rentang perhatian siswa dan lebih efektif dalam menyampaikan materi.
- 4) Distribusi podcast
- a) Publikasikan podcast melalui platform yang mudah dijangkau siswa, misalnya Spotify, Google Podcast, atau media pembelajaran daring seperti Google Classroom, agar konten dapat diakses dengan praktis
 - b) Bagikan tautan podcast kepada siswa disertai petunjuk cara mendengarkan serta tugas atau aktivitas yang perlu dikerjakan setelah mereka menyimak materi tersebut.
- 5) Diskusi dan evaluasi
- a) Setelah siswa mendengarkan podcast lakukan diskusi di kelas untuk mengonfirmasi pemahaman mereka.
 - b) Berikan lembar kerja atau tugas yang mengharuskan siswa menerapkan pengetahuan dari podcast dalam konteks lain, seperti penulisan laporan atau presentasi lisan
- 6) Manfaat, kelebihan dan kekurangan podcast
- a) Manfaat media podcast

- (1) Aksesibilitas dan Fleksibilitas – Podcast memungkinkan siswa belajar kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan dan kecepatan mereka.
- (2) Pengembangan Keterampilan Mendengarkan – Podcast melatih siswa dalam keterampilan mendengarkan aktif yang sangat penting dalam pembelajaran
- (3) Pembelajaran Mandiri – Siswa terdorong belajar mandiri karena podcast dapat diulang berkali-kali jika ada materi yang belum dipahami.
- (4) Inovatif dan Menarik – Podcast menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan metode tradisional.

- (5) Penggunaan Teknologi – Podcast membantu siswa dan guru terbiasa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran²⁷.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

b) Kelebihan media podcast

- (1) Efektif untuk Pembelajaran Auditori: Bagi siswa dengan gaya belajar auditori, podcast sangat sesuai karena menggunakan audio sebagai media utama.
- (2) Pembelajaran Fleksibel: Podcast memungkinkan siswa mengatur sendiri waktu dan tempat untuk belajar. Mereka bisa belajar di luar jam sekolah, saat perjalanan, atau di

²⁷ Kendana, E. M. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio (Podcast) Pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri*. 4(4), 488–495

rumah.

- (3) Mudah Dibuat dan Diakses: Dengan teknologi sederhana dan aplikasi gratis seperti Audacity atau Anchor, guru bisa dengan cepat membuat podcast yang bisa di akses oleh banyak siswa.
- (4) Penguatan Materi – Podcast membantu siswa meninjau ulang pelajaran secara mandiri di luar kelas, sehingga pemahaman materi semakin kuat²⁸.

c) Kekurangan media podcast

- (1) Keterbatasan Interaksi: Pembelajaran menggunakan podcast biasanya bersifat satu arah, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan secara langsung saat mendengarkan materi.
- (2) Tantangan Akses Teknologi: Masih ada kendala terutama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan keterbatasan perangkat digital atau koneksi internet yang kurang memadai.
- (3) Kesulitan dalam Penilaian: Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menilai sejauh mana siswa memahami materi hanya melalui podcast, tanpa adanya metode evaluasi tambahan seperti tes atau diskusi.
- (4) Durasi Perhatian Siswa: Siswa mungkin mengalami

²⁸ Hamdi, S. M. (2024). *Teknologi Pendidikan Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran di Teknologi Pendidikan*. 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.56854/tp.v3i1.234>

kesulitan untuk tetap fokus ketika mendengarkan podcast yang berdurasi panjang, terutama karena tidak disertai dengan elemen visual atau aktivitas pendukung.²⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Kendana, E. M. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio (Podcast) Pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri. 4(4), 488–495.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dibahas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini diterapkan untuk memahami subjek dan objek penelitian, seperti individu dan lembaga, berdasarkan fakta yang disajikan secara apa adanya. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran umum mengenai aktualisasi, persepsi, dan tujuan peneliti.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif meliputi hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi foto, catatan lapangan, serta analisis dokumen yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian, tanpa diolah dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun landasan ideologis dalam body of knowledge, sehingga pelaksanaannya tidak ditujukan untuk menemukan hukum-hukum atau generalisasi, melainkan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai objek yang dikaji.

2. Jenis penelitian

dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara sebagai teknik utama, sedangkan observasi dan dokumentasi dipakai untuk melengkapi hasil temuan. Pendekatan kualitatif berorientasi pada upaya memahami suatu fenomena atau konteks tertentu melalui uraian yang deskriptif dan interpretatif. Tujuan pokok dari metode

kualitatif adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna, pandangan, serta persepsi individu yang terlibat dalam proses penelitian³⁰.

B. Lokasi penelitian

Lokasi MTs Fatihul Ulum (lebih lengkapnya MTSS Fatihul Ulum Al-Mahfudz) adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah yang berada di Jember, Jawa Timur, bagian dari Pondok Pesantren Fatihul Ulum Al-Mahfudz. Lokasinya berada di Jalan Argopuro No. 7, Manggisan, Tanggul, Jember, dengan kode pos 68155. Pendidikan ini menggabungkan pembelajaran tradisional pesantren dengan pendidikan formal dengan menggunakan teknik pemilihan secara purposive. Purposive adalah metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa faktor penting, salah satunya karena kedekatan lokasi peneliti dengan tempat tinggal peneliti dengan objek penelitian juga menjadi pertimbangan yang relevan untuk judul penelitian ini

C. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai cara penentuan subjek penelitian. Purposive sampling adalah metode pemilihan informan secara sengaja berdasarkan tujuan tertentu, yakni memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dipilih karena diyakini memahami

³⁰ (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 373)

permasalahan yang dikaji sehingga mampu memberikan data yang lebih akurat dan sesuai kebutuhan penelitian.

Subjek penelitian merupakan sumber utama informasi yang mendukung proses pengumpulan data. Dalam hal ini, subjek yang dipilih adalah siswa kelas VIII MTs Fatihul-Ulum Al -Mahfudz Manggisan Tanggul

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran project based learning (pjbl) berbasis podcast. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana interaksi antar siswa berlangsung selama kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilaksanakan dengan melibatkan siswa sebagai informan. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait minat baca mereka, baik dari segi motivasi, pengalaman, maupun faktor yang memengaruhi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan bukti pendukung, salah satunya berupa foto kegiatan wawancara, yang berfungsi memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

E. Analisis data

Analisis merupakan suatu upaya untuk memecah atau menguraikan sebuah permasalahan maupun fokus kajian ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil

(decomposition), sehingga struktur maupun keterkaitan unsur-unsurnya dapat terlihat dengan jelas. Dengan demikian, makna dari permasalahan yang diteliti akan lebih mudah dipahami dan diposisikan secara tepat ³¹

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih informasi yang dianggap paling penting, serta memfokuskan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini juga mencakup pencarian tema serta pola dari data yang diperoleh di lapangan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap berikutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisasi data sehingga lebih mudah dipahami. Melalui tampilan data yang sistematis, peneliti dapat menafsirkan situasi, memahami apa yang terjadi, serta menyusun rencana kerja lanjutan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan masih dapat berubah apabila tidak didukung bukti yang memadai pada pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal konsisten

³¹ (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 373).

dan diperkuat dengan data valid yang ditemukan secara berulang di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif, yakni menginterpretasikan data yang diperoleh untuk menemukan pola, tema, serta pengalaman bersama yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya peneliti untuk memastikan validitas hasil temuan di lapangan. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka perlu dilakukan pengujian terhadap tingkat kredibilitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode uji validitas data.

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan serta mengecek kebenaran data melalui berbagai sumber, teknik, maupun waktu yang berbeda. Data hasil wawancara, misalnya, diperiksa kembali dengan teknik observasi maupun dokumentasi untuk melihat kesesuaian dan keakuratan informasi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih kuat, konsisten, dan dapat dipercaya.

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari sumber primer

maupun sekunder. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

2. Triangulasi Teknik

Dalam konteks pengumpulan data, triangulasi teknik berarti memadukan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diterapkan pada sumber data yang sama secara bersamaan, sehingga informasi yang diperoleh lebih teruji keabsahannya.

G. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti akan menetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian seperti judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan metode penelitian
- b. Observasi keadaan lapangan
- c. Pengurusan surat izin
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, yang akan diperlukan untuk mengumpulkan data dengan menyusun instrument wawancara dan dokumentasi

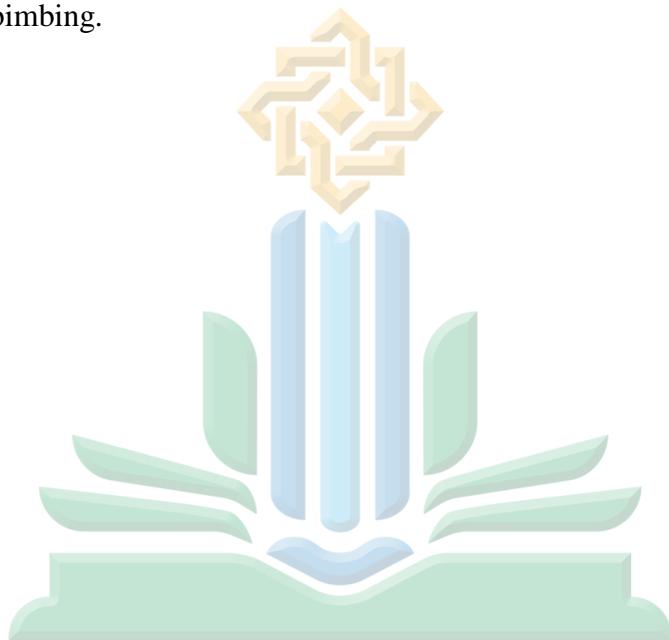
2. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya terjun ke lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini

peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara,dan dokumentasi.

3. Tahap Pasca Penelitian

Setelah semua data didapatkan dan dianalisis, kemudian peneliti menyusun laporan penelitian yang akan diserahkan kepada dosen pembimbing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANAISIS

A. Gambaran Dan Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul Jember

MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz merupakan bagian dari Pondok Pesantren Fatihul Ulum Al-Mahfudz yang terletak di Desa Manggisan, Tanggul, Jember. Pesantren ini bermula dari sebuah pondok tradisional yang didirikan oleh KH. Abdul Hannan sekitar tahun 1938. Selanjutnya, pondok tersebut dikembangkan oleh putranya, KH. Mahfudz Abdul Hannan, yang memberi nama "Fatihul Ulum" yang berarti pembuka ilmu, serta mendirikan lembaga pendidikan formal seperti MTs dan MA untuk melengkapi sistem pendidikan di pesantren tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Fathul-Ulum Al-mahfudz Yang berlokasi di desa Manggisan kecamatan Tanggul, kabupaten Jember adalah sebuah madrasah yang ada dalam naungan Lembaga Pendidikan Islam Fatihul Ulum Almahfudz dan lembaga ini sendiri ada dalam naungan Pondok Pesantren Fatihul-Ulum atau yang lumrah disebut Pesantren Manggisan. Sejak berdirinya, pesantren ini hanya mempunyai sekolah salafy saja (madrasah diniyah), materi pembelajarannya sepenuhnya adalah pendidikan agama dan keagamaan. Fokus padapendidikan agama dan keagamaan ini telah melahirkan banyak sekali agamawan-agamawanhandal. Banyak dari alumninya sudah mendirikan pondok

pesantren, madrasah diniyah dan taman-taman pendidikan islam. Seiring perjalanan waktu, usulan dari beberapa alumni masuk kepada pemangku pesantren agar menyelenggarakan madrasah formal didalam komplek pesantren. Pada tahun 2005 didirikan/dilaksanakan Madin Tingkat Wustho Fatihul-Ulum Al-mahfudz sebagai cikal bakal berdirinya MTs Fatihul-Ulum Al-mahfudz. Kemudian pada tahun 2008 secara resmi didirikan MTs Fatihul-Ulum Al-mahfudz. Dan mendapatkan SK tertanggal 14/10/2009

2. Geografis

Nama sekolah	MTs FATIHUL-ULUM AL-MAHFUDZ
NPSN	2057-0075
Jenjang pendidikan	MTs
Status sekolah	Swasta
Alamat sekolah	Jl. Argopuro, Dusun No.7, Krajan, Manggisan, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155
RT/RW	002/002
Kode pos	68115
Kelurahan	manggisan
Kecamatan	Tanggul
kabupaten	jember
Provinsi	Jawa-timur
negara	indonesia
Posisi geografis	

MTS FATIHUL ULUM AL-MAHFUDZ adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jalan Argopuro No. 7, Manggisan-Tanggul, Kabupaten Jember 68155. Sebagai sekolah menengah pertama, institusi ini berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia dan prestasi tinggi.

Sekolah ini telah memperoleh akreditasi B sesuai Surat Keputusan No. 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018, yang menunjukkan kualitas pendidikan yang memadai. Beroperasi di bawah naungan Kementerian Agama, MTSS Fatihul-Ulum Al-Mahfudz dilengkapi akses internet untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan modern.

Didirikan pada tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian No. Kd.13.09/04/PP.07/2361/2010 dan Surat Keputusan Operasional No. Kd.13.09/4/MTs/145/2010, sekolah ini menegaskan dedikasinya dalam menyediakan pendidikan berkualitas secara berkelanjutan.

3. Visi,Misi Dan Tujuan Mts Fatihul-Ulum Al-Mahfudz

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang mandiri dalam belajar, terampil, beriman, dan berakhlakul karimah, serta berwawasan kebangsaan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk membentuk siswa yang memiliki kekuatan dan keutuhan iman, takwa, sains, dan pola pikir islami.
- 2) Menciptakan komunitas yang harmonis dengan menanamkan nilai-nilai Islami dan membangun karakter melalui kegiatan seperti Haflah Imtihan.
- 3) Membangun insan yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap menghadapi masa depan melalui pendidikan agama dan kegiatan pesantren.

- 4) Menekankan pentingnya iman, takwa, serta akhlak mulia dalam membentuk generasi muslim berprestasi.

4. Organisasi Dan Kelembagaan

Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz memiliki sistem organisasi dan kelembagaan yang terstruktur dengan baik untuk menunjang pendidikan berkualitas tinggi. Di bawah arahan kepala sekolah, Bapak Udik Kristyono, berbagai kebijakan dan inisiatif sekolah dirancang guna menjamin kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah didukung oleh beberapa wakil kepala yang menangani bidang seperti kurikulum, kesiswaan, fasilitas, dan kemitraan masyarakat, memastikan semua aktivitas sekolah berjalan mulus.

Tenaga pendidik di Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz terdiri dari guru-guru yang berpengalaman dan ahli di bidangnya. Mereka tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri. Selain itu, staf administrasi bekerja di belakang layar untuk menangani kebutuhan administrasi, keuangan, perpustakaan, dan manajemen laboratorium, sehingga sekolah dapat beroperasi dengan efisien.

Komite Sekolah merupakan komponen vital dalam struktur Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz. Komite ini terbentuk dari wakil orang tua, guru, dan masyarakat yang bersama-sama memberikan saran, dukungan, dan bantuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Melalui kolaborasi erat dengan pihak sekolah, Komite Sekolah berkontribusi dalam

pengambilan keputusan terkait kebijakan serta penyediaan fasilitas dan kegiatan sekolah.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk menumbuhkan bakat dan keterampilan organisasi. OSIS mengadakan berbagai acara seperti pertunjukan seni, kompetisi antar kelas, dan kegiatan sosial yang membina kepemimpinan siswa. Pemilihan pengurus OSIS dilakukan secara demokratis oleh siswa, memberikan pengalaman dalam proses demokrasi dan tanggung jawab kepemimpinan.

Bidang kesiswaan fokus pada pengelolaan program yang langsung berkaitan dengan siswa, seperti pengembangan karakter dan layanan konseling. Konseling disediakan untuk membantu siswa mengatasi tantangan akademik, sosial, dan pribadi. Selain itu, program kebiasaan harian dan kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan untuk membentuk disiplin dan karakter positif pada siswa.

Hubungan Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz dengan masyarakat dan alumni sangat kuat, di mana alumni memberikan kontribusi melalui donasi dan partisipasi dalam acara sekolah. Kolaborasi ini memungkinkan sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial serta program pengembangan yang bermanfaat bagi siswa. Hubungan harmonis ini turut meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga reputasi sekolah.

5. Sumber daya manusia

Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memainkan peran krusial dalam menjamin pelaksanaan pendidikan bermutu tinggi serta operasional sekolah yang efektif. Elemen pokok sumber daya manusia di sekolah tersebut meliputi para pendidik, tenaga administrasi, dan staf pendukung lain, yang bersama-sama bekerja sama untuk membangun suasana pembelajaran yang mendukung. Masing-masing bagian sumber daya manusia memiliki peran serta kewajiban khusus yang saling mendukung guna memperkuat jalannya proses pendidikan.

NAMA	JUMLAH
Pendidik dan tenaga kependidikan	40
Kelas VI	215
KELAS VII	208
KELAS IX	207

Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz memiliki 630 siswa secara keseluruhan, sehingga mereka dapat berkembang maksimal. Dengan total siswa sebanyak itu, kelas di Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz kemungkinan dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar, dengan jumlah siswa per kelas yang rata-rata ideal untuk mendukung pembelajaran yang efisien. Penempatan siswa di setiap kelas diatur agar proporsi laki-laki dan perempuan tetap seimbang.

Kepemimpinan di Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz dipimpin oleh kepala sekolah, Bapak Lukman Hadi,S.Pd, yang didukung oleh beberapa wakil kepala sekolah yang masing-masing menangani area spesifik seperti

kurikulum, kesiswaan, dan fasilitas sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dan wakil-wakilnya krusial dalam menetapkan kebijakan sekolah dan mencapai sasaran pendidikan yang ditargetkan. Kolaborasi antara pimpinan sekolah dan semua komponen sumber daya manusia membangun lingkungan kerja yang produktif.

Guru-guru di Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz berjumlah 40 orang, yang merupakan tenaga pengajar yang ahli dan berpengalaman di bidang masing-masing. Mereka tidak hanya menyampaikan materi sesuai kurikulum nasional, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter siswa. Untuk mempertahankan standar pengajaran yang tinggi, para guru secara berkala mengikuti workshop dan program peningkatan kompetensi yang disediakan oleh sekolah, sehingga mereka mampu mengadopsi teknik mengajar terkini.

Tenaga administrasi memegang peranan krusial dalam memastikan kelancaran operasi sekolah. Mereka menangani berbagai tugas administrasi, termasuk pendaftaran siswa, penyimpanan dokumen, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, mereka berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua serta siswa yang memerlukan informasi atau bantuan administrasi. Berkat dukungan tenaga administrasi yang kompeten, semua aspek administrasi sekolah dapat berjalan lancar dan efisien.

Staf kependidikan lainnya, seperti pustakawan, teknisi laboratorium, dan penjaga sekolah, juga berkontribusi penting dalam mendukung aktivitas harian di Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz. Pustakawan bertugas menyediakan akses ke berbagai sumber bacaan, sedangkan teknisi laboratorium memastikan peralatan praktikum beroperasi dengan baik untuk kegiatan ilmu pengetahuan. Penjaga sekolah bertanggung jawab menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah, sehingga menciptakan atmosfer yang aman dan nyaman untuk semua anggota komunitas sekolah.

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz secara rutin melaksanakan program pelatihan serta pengembangan profesional bagi seluruh tenaga pendidik dan staf sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi, memperbarui wawasan, serta memastikan seluruh sumber daya manusia di sekolah mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan yang dinamis. Dengan langkah tersebut, Mts Fatihul-Ulum Al-mahfudz dapat terus mempertahankan mutu pendidikan yang unggul dan menjadi sekolah pilihan utama masyarakat di wilayah Jember.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan di suatu lembaga. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas proses pembelajaran, kenyamanan

peserta didik, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan di MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz, ketersediaan fasilitas fisik dan nonfisik menjadi salah satu prioritas madrasah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang produktif, religius, dan berkarakter.

Secara umum, sarana dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran, perpustakaan, dan alat bantu belajar lainnya. Sedangkan prasarana merupakan segala bentuk penunjang yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar, namun memiliki peran penting dalam kelancaran penyelenggaraan pendidikan, seperti lahan, bangunan, jalan lingkungan, ruang administrasi, dan fasilitas umum lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak madrasah, MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz memiliki luas lahan keseluruhan sebesar 9.747 meter persegi. Seluruh lahan tersebut merupakan milik pribadi lembaga yang telah digunakan sepenuhnya untuk mendukung berbagai aktivitas pendidikan, baik kegiatan akademik maupun nonakademik. Lahan tersebut mencakup area gedung sekolah, halaman, tempat parkir, ruang terbuka hijau, serta kawasan asrama santri yang menjadi bagian integral dari lingkungan madrasah.

Kepemilikan tanah madrasah sepenuhnya berstatus milik sendiri tanpa adanya status pinjam, sewa, maupun hibah dari pihak lain. Selain

itu, seluruh lahan telah digunakan secara efektif, sehingga tidak ada bagian yang belum dimanfaatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz memiliki tingkat kemandirian yang baik dalam pengelolaan aset fisik, sekaligus menjadi bukti keseriusan pihak pengelola dalam mengoptimalkan seluruh potensi lahan untuk kepentingan pendidikan dan pembinaan peserta didik.

Dari hasil inventarisasi, tidak terdapat tanah bersertifikat atas nama pemerintah maupun hasil wakaf dari masyarakat. Seluruhnya merupakan aset mandiri madrasah yang dikelola oleh yayasan dengan sistem administrasi internal yang tertib dan terencana. Penggunaan lahan yang tertata dengan baik mencerminkan adanya perencanaan strategis dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis pondok pesantren yang menjadi ciri khas madrasah ini.

Selain memiliki lahan yang cukup luas, MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz juga dilengkapi dengan berbagai jenis bangunan yang berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 22 ruang kelas dalam kondisi baik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar setiap hari. Ruang kelas tersebut tersebar di beberapa blok bangunan yang disusun secara teratur dan memiliki sirkulasi udara yang memadai. Kondisi bangunan yang terawat menjadi salah satu faktor yang mendukung kenyamanan dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Di samping ruang kelas, madrasah juga memiliki beberapa ruang kamar mandi dan WC dengan jumlah keseluruhan 11 unit (5 untuk siswa dan 6 untuk guru serta santri). Sebagian di antaranya masih dalam kondisi baik, sementara beberapa lainnya memerlukan perbaikan ringan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pengguna. Adapun untuk kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tersedia 1 ruang guru dan 1 ruang tata usaha (TU), yang keduanya digunakan sebagai pusat administrasi kegiatan sekolah dan koordinasi antar-guru.

Bangunan lain yang juga menjadi bagian penting adalah ruang kepala madrasah, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Ruang kepala madrasah difungsikan sebagai pusat pengelolaan kebijakan dan administrasi lembaga, sedangkan laboratorium komputer digunakan sebagai sarana pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sementara itu, perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa, menyediakan berbagai koleksi buku teks pelajaran, referensi umum, serta literatur keagamaan yang mendukung pengembangan pengetahuan dan karakter peserta didik.

Selain itu, madrasah juga memiliki ruang keterampilan, ruang UKS/BK, serta fasilitas lain seperti kantin atau koperasi sekolah yang menjadi tempat siswa memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. Untuk kegiatan keagamaan dan ibadah, madrasah menyediakan dua tempat ibadah yang digunakan secara rutin untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Adapun beberapa ruang seperti ruang keterampilan dan ruang UKS/BK masih memerlukan perbaikan karena mengalami kerusakan ringan maupun belum sepenuhnya dilengkapi dengan fasilitas standar. Namun secara keseluruhan, seluruh bangunan di lingkungan MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz masih dapat berfungsi dengan baik dan mendukung seluruh kegiatan akademik maupun nonakademik yang diselenggarakan oleh madrasah.

Secara umum, kondisi sarana dan prasarana di MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz tergolong cukup memadai dan mampu menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan baik. Fasilitas yang tersedia tidak hanya difokuskan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembiasaan religius siswa. Hal ini sejalan dengan visi dan misi madrasah yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal dan pesantren.

Meskipun demikian, pihak madrasah tetap melakukan pemberahan dan pemeliharaan berkala untuk menjaga kualitas dan kelayakan sarana yang dimiliki. Beberapa bangunan yang mengalami kerusakan ringan direncanakan untuk direnovasi secara bertahap melalui dana internal yayasan maupun bantuan dari pihak donatur. Upaya pengembangan fasilitas juga terus dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, seperti penambahan perangkat TIK dan peningkatan kapasitas laboratorium komputer.

Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz menunjukkan komitmen lembaga dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Keberadaan fasilitas yang memadai ini tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar secara efektif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan religius bagi seluruh warga madrasah.

7. Program Unggulan (Lift Skill)

Program unggulan madrasah di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz merupakan bagian dari upaya pengembangan life skill atau keterampilan hidup siswa yang dirancang untuk menumbuhkan potensi, bakat, dan kemampuan peserta didik di luar pembelajaran akademik. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah Program Tahfidz, yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Program ini ditujukan bagi siswi yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Fatihul Ulum Al-Mahfudz.

Peserta program dipilih melalui proses seleksi dan penelusuran minat agar kegiatan berjalan efektif sesuai kemampuan masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, pihak madrasah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan program tersebut, antara lain dengan menyediakan ruang belajar khusus bagi siswa tahfidz, menghadirkan guru pembimbing yang kompeten, serta menjadikan kegiatan ini sebagai program berkelanjutan dari kelas VII hingga kelas IX. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tercatat beberapa siswa kelas IX telah mampu menghafal hingga 10 juz Al-Qur'an. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata efektivitas

program tahlidz di madrasah. Sebagai tindak lanjut, pihak madrasah terus berupaya mengembangkan kegiatan ini, terutama dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap hafalan Al-Qur'an.

Selain program tahlidz, madrasah juga mengembangkan Program Kelas Bahasa Inggris sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing siswa. Program ini diikuti oleh siswa putra dan putri dengan tujuan agar mereka mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Upaya pengelolaan program meliputi penyediaan ruang belajar khusus, mendatangkan tenaga pengajar yang ahli di bidang Bahasa Inggris, serta pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan dari kelas VII hingga kelas IX. Melalui program ini, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa yang signifikan. Untuk memastikan keberlanjutan hasil, madrasah terus mendorong siswa agar memiliki minat belajar tinggi dan berani menggunakan Bahasa Inggris dalam lingkungan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Adapun Program Kelas Matematika juga menjadi salah satu bentuk pengembangan akademik di MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan problem solving siswa. Madrasah menyediakan fasilitas ruang belajar khusus serta menghadirkan guru pembimbing yang ahli dalam bidang matematika. Program ini dijalankan secara berkelanjutan dari kelas VII hingga kelas IX. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa siswa berhasil lolos menjadi perwakilan madrasah dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM).

Pencapaian ini menunjukkan bahwa program kelas matematika berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi siswa. Sebagai langkah pengembangan lebih lanjut, madrasah terus berupaya menumbuhkan minat belajar matematika serta memberikan dukungan bagi siswa yang berpotensi agar mampu meraih prestasi di tingkat yang lebih tinggi.

B. Penyajian data dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi dan rangkaian penelitian yang telah dilakukan di kelas, peneliti menyajikan data berikut untuk menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana siswa merespons penerapan model Project Based Learning berbasis podcast. Data ini didapatkan melalui observasi pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta kegiatan kelompok selama pengerjaan proyek. Seluruh temuan yang tersaji menjadi dasar untuk melihat kondisi nyata di lapangan dan memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada awal kegiatan, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan proyek dan apa yang akan dihasilkan oleh siswa. Saat guru menyampaikan penjelasan, sebagian besar siswa tampak memperhatikan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat saling bertanya karena belum sepenuhnya memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Suasana kelas cukup kondusif, dan siswa menunjukkan ketertarikan.

Ketika siswa mulai bekerja dalam kelompok, muncul berbagai dinamika. Ada kelompok yang langsung berdiskusi dan menentukan topik,

sementara kelompok lain memerlukan waktu lebih lama untuk memahami apa yang harus mereka kerjakan. Beberapa siswa terlihat aktif mengambil peran dalam kelompok, seperti mencari informasi, menyusun naskah, atau menyiapkan perangkat untuk merekam audio. Namun ada juga siswa yang tampak pasif dan menunggu arahan dari teman satu kelompoknya.

Peneliti juga mengamati bahwa tidak semua kelompok memiliki perangkat yang memadai untuk langsung melakukan perekaman. Beberapa siswa bergantian menggunakan ponsel, sedangkan lainnya masih mencari cara menggunakan aplikasi perekam yang disarankan guru. Situasi ini membuat beberapa kelompok sedikit terhambat, sehingga guru beberapa kali mendatangi kelompok untuk memberikan instruksi tambahan dan memastikan semua kelompok memahami langkah yang harus dilakukan.

Selama proses diskusi dan penggeraan proyek, kelas terlihat cukup hidup. Siswa saling bertanya, mencoba merekam suara, mendengarkan ulang hasil rekaman, serta memperbaiki naskah yang telah dibuat. Meskipun demikian, peneliti melihat masih ada siswa yang kebingungan, terutama pada penggunaan aplikasi audio. Namun demikian, antusias siswa tetap terlihat dari kebanyakan siswa yang tertarik mencoba hal baru melalui kegiatan pembuatan podcast ini.

Secara keseluruhan, pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL berbasis podcast menciptakan suasana kelas yang aktif dan memberikan pengalaman baru bagi siswa. Meski terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan perangkat dan kurangnya pemahaman awal tentang langkah

teknis, guru mampu mengarahkan siswa sehingga kegiatan tetap berjalan. Temuan observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran dan menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana siswa merespon proyek yang diberikan.

Temuan dari hasil observasi di kelas kemudian diperdalam melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, bagian berikut menyajikan hasil penelitian yang memuat temuan utama selama proses penerapan PjBL berbasis podcast.

1. Keaktifan siswa dalam penggunaan model pembelajaran project based learning berbasis podcast pada mata pelajaran ips kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis podcast dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Para siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan model ini terasa lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan metode ceramah. Mereka mengungkapkan bahwa melalui pembuatan podcast, proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil berkreasi dan berkolaborasi dengan teman-teman dalam satu kelompok. Aktivitas ini membantu mereka memahami

materi secara lebih mendalam karena melibatkan pengalaman langsung dan penerapan konsep dalam bentuk karya nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyampaikan data hasil wawancara, dan dokumentasi tentang “persepsi siswa tentang pembelajaran project based learning berbasis podcast pada pembelajaran Ips kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum AL-Mahfudz Manggisan Tanggul” Dengan pernyataan Bapak Lukman Hadi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, dalam kutipan wawancara berikut

Tanggapan saya terhadap penerapan Project Based Learning berbasis podcast sangat positif. Berdasarkan hasil monitoring, model ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi aktif menyusun konsep, mengumpulkan data, dan memproduksi podcast sesuai materi. Hal tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa belajar sambil berkarya. Guru juga terlihat lebih kreatif dalam merancang dan memfasilitasi proyek. Secara keseluruhan, penerapan PjBL berbasis podcast berjalan baik pada pembelajaran belajar di kelas.³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang melakukan kontrol dan monitoring proses pembelajaran di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul, diketahui bahwa penerapan model Project Based Learning berbasis podcast memperoleh apresiasi yang sangat baik. Narasumber menyampaikan bahwa setelah model ini diterapkan, terjadi perubahan yang terlihat jelas dalam dinamika pembelajaran IPS. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru mulai bergeser

³² Lukman Hadi S,Pd wawancara dengan peneliti, 18 Oktober 2025

menjadi pembelajaran yang lebih aktif, di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses belajar.

Melalui hasil pengawasan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi turut aktif mengikuti serangkaian tahapan kegiatan pembelajaran seperti menyusun konsep podcast, mengumpulkan informasi, menulis naskah, berdiskusi kelompok, hingga memproduksi rekaman podcast sesuai dengan materi IPS. Aktivitas tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa bukan hanya mengetahui teori, tetapi juga mempraktikkannya melalui karya yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis podcast mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Narasumber juga menjelaskan bahwa dari hasil monitoring, penerapan podcast memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Ketika menyampaikan gagasan, bekerja sama dalam kelompok, maupun mempresentasikan hasil proyek, siswa terlihat memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, guru mulai menunjukkan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran, memberikan arahan, serta melakukan evaluasi melalui produk karya siswa. Perubahan tersebut menandakan adanya peningkatan inovasi dan profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Secara keseluruhan, pihak kepala sekolah memandang bahwa pelaksanaan Project Based Learning berbasis podcast sudah berjalan secara efektif, terstruktur, dan memberikan dampak nyata terhadap pola belajar siswa. Pembelajaran tidak lagi hanya terfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga menanamkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan mempertimbangkan efek positif tersebut, narasumber menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan media podcast sangat layak untuk dipertahankan dan dikembangkan pada mata pelajaran atau jenjang lainnya, sebagai upaya pengembangan inovasi pendidikan sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan Iftahul zannah, S.Pd selaku guru IPS.

“Saya menganggap pembelajaran berbasis proyek sebagai metode yang menarik karena melibatkan siswa lebih dalam dalam proses belajar. Mereka tidak sekadar mempelajari teori, tetapi juga mengaplikasikannya melalui proyek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, saat membahas ekonomi, siswa dapat mengembangkan proyek kewirausahaan kecil. Hal ini membantu siswa memahami konsep IPS secara lebih kontekstual. Tantangan yang muncul meliputi pengelolaan waktu dan ketersediaan sumber daya, tetapi secara keseluruhan, *PjBL* memberikan efek positif pada motivasi dan pencapaian belajar siswa”³³

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya Dari hasil pengamatan pandangan Kepala Sekolah, serta Guru IPS, inovasi pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) umumnya dianggap sebagai metode yang menguntungkan

³³ Iftahul zannah, S.Pd wawancara dengan peneliti 18 oktobrt 2025

untuk memperbaiki standar pendidikan di sekolah ini. *PjBL* memicu siswa agar lebih terlibat, inovatif, dan mampu berpikir mendalam, sekaligus membantu mereka menguasai materi melalui praktik langsung, yang cocok dengan persyaratan kurikulum yang menekankan kompetensi dan profil pelajar Pancasila. Penerapannya sudah dilakukan pada beberapa bidang studi seperti IPS dan IPA, dengan hasil yang baik dalam hal semangat belajar, kemampuan mandiri, tanggung jawab, serta prestasi siswa.

Beberapa pendapat juga di sampaikan oleh siswa MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul di antaranya:

Wawancara dengan Abil Amirin Naji siswa kelas 8 MTs Ftihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggul jember

“Kalau lewat podcast lebih menarik dan tidak membosankan. Kita bisa berkreasi sendiri, sementara kalau ceramah biasanya cuma mendengarkan.”³⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif. Melalui media podcast, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat terlibat dalam proses pembuatan dan penyampaian materi pembelajaran. Aktivitas ini mendorong munculnya rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi materi yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan podcast juga menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan komunikatif. Siswa merasa lebih bebas

³⁴ Abil Amirin Naji, wawancara dengan peneliti, 19 Oktober 2025

mengekspresikan ide dan pendapatnya dalam format audio yang menarik, sehingga pembelajaran tidak terasa monoton seperti halnya ketika guru hanya menggunakan metode ceramah tradisional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran, khususnya ketika dikolaborasikan dengan model *Project Based Learning (PjBL)*, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Dwi Nur Alamsyah siswa kelas 8 MTs Ftihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggal jember

”menggunakan podcast itu saya belajar membuat suatu proyek, jadi tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi kita juga harus bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu.”³⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai esensi dari model PjBL. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berfokus pada siswa, di mana mereka berperan aktif dalam proses belajar melalui kegiatan kolaboratif dan produktif. Proyek yang dikerjakan menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta tanggung jawab dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu, pandangan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan bekerja sama untuk

³⁵ Dwi nur alamsyah, wawancara dengan peneliti, 19 oktober 2025

menghasilkan suatu produk atau proyek, siswa belajar memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

Secara keseluruhan, kutipan tersebut menggambarkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu menumbuhkan semangat kolaborasi dan kreativitas siswa, sekaligus menumbuhkan sikap mandiri dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan utama PjBL, yaitu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, menantang, dan berorientasi pada hasil nyata.

ini juga di perkuat oleh Muhammad Rifqi Maulana siswa kelas 8 MTs Ftihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggul jember

“menurut saya, pembelajaran pjbl berbasis podcast ini menarik dan tidak membosankan, sehingga saya mudah memahami materi. Sebaliknya, tapi kadang memerlukan waktu yang lebih panjang dan menuntut kerja sana yang kompak bersama teman-teman agar podcastnya menarik”³⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan PjBL berbasis podcast, karena pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup, interaktif, dan kreatif. Melalui proses pembuatan podcast, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan merancang, menulis naskah, dan menyampaikan materi dengan gaya mereka sendiri. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih mudah memahami isi pelajaran karena mereka belajar sambil berkreasi dan menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam bentuk nyata.

³⁶ Muhammad Rifqi Maulana, wawancara dengan peneliti, 19 oktober 2025

Selain memberikan manfaat dalam peningkatan pemahaman dan kreativitas, model ini juga melatih keterampilan kolaboratif siswa. Dalam setiap proyek, mereka harus bekerja sama secara kompak dengan anggota kelompok untuk menghasilkan karya podcast yang menarik dan berkualitas. Proses kolaboratif ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Pendapat ini juga di perkuat oleh Eza Zidan P.B selaku siswa kelas 8 MTs Ftihul-Ulum Al- mangisan tanggal jember

“Menurut saya, podcast itu lebih menarik dan tidak membosankan. Kami bisa belajar sambil membuat sesuatu, mulai dari menyusun sampai membuat podcast, saya belajar merasa sangat menyenangkan,”³⁷

Dari pernyataan di atas dapat fahami bahwa siswa merasakan berbagai kelebihan dari penerapan PjBL berbasis podcast. Pembelajaran ini dianggap lebih menarik karena menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda dari metode ceramah konvensional. Siswa merasa lebih aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi, karena mereka dapat mengekspresikan ide serta kreativitasnya melalui pembuatan podcast. Aktivitas tersebut juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, sebab mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyampaikannya kembali dalam bentuk karya audio.

Selain itu, proses belajar yang bersifat kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini menumbuhkan kemampuan komunikasi, tanggung

³⁷ Eza Zidan P.B wawancara dengan peneliti 19 Oktober 2025

jawab, dan kerja tim keterampilan yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Sesuai denangan pembahsan si atas pendapat yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Rifqi Hardiyanto siswa kelas 8 MTs Ftihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggal jember

“Iya, soalnya waktu bikin podcast saya jadi harus mengulang-ulang materinya. Karena sering diulang, saya jadi lebih mudah ingat dan lebih paham.”³⁸

Hasil wawancara di atas dengan salah satu siswa kelas VIII menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis podcast memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi IPS. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa selama proses pembuatan podcast, siswa perlu meninjau kembali materi agar dapat menyampaikannya secara jelas dalam rekaman. Aktivitas mengulang materi tersebut menjadi bentuk belajar tambahan yang membuatnya semakin memahami isi pelajaran.

Siswa juga menuturkan bahwa semakin sering ia mengulang materi saat latihan dan proses perekaman, semakin kuat pula daya ingatnya terhadap topik yang dipelajari. Ia merasa bahwa proses tersebut bukan hanya membantu mengingat, tetapi juga membuatnya memahami materi dengan lebih mendalam karena ia harus menjelaskan kembali

³⁸ Muhammad Rifqi Hardiyanto wancara dengan peneliti 19 oktober 2025

menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, pembuatan podcast mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Selain itu, siswa menganggap bahwa metode pembelajaran ini lebih menarik dibandingkan cara belajar biasa. Proses menyiapkan materi, mencoba menjelaskannya, hingga memperbaiki kesalahan saat rekaman membuatnya lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PjBL berbasis podcast tidak hanya membantu memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi secara lisan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran memfasilitasi siswa untuk mengulang materi secara alami. Proses pengulangan ini berperan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam memperdalam pemahaman serta menguatkan ingatan siswa terhadap konsep-konsep IPS.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa menurut siswa, pembelajaran PjBL berbasis podcast memiliki potensi besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna, namun tetap membutuhkan pengelolaan waktu yang baik serta kerja sama kelompok yang efektif agar hasilnya optimal

Pendapat juga di sampaikan oleh Romi Rosalina S.Pd selaku wakakurikulum MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggal jember

“Dalam pandangan saya, *Project Based Learning* adalah inovasi yang cocok dengan kebutuhan kurikulum terkini yang fokus pada

pembelajaran kompetensi dan profil pelajar Pancasila. *PjBL* berbasis podcast ini memungkinkan siswa memahami materi melalui pengalaman praktis. Di sekolah ini, beberapa guru telah mulai mengimplementasikannya, khususnya dalam mata pelajaran seperti IPS dan IPA. Meski begitu, diperlukan dukungan lebih lanjut agar seluruh guru dapat merancang proyek yang efisien dan selaras dengan sasaran pembelajaran”³⁹

Pernyataan di atas mencerminkan kesadaran guru terhadap pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Melalui pendekatan *PjBL*, terutama yang dikolaborasikan dengan media podcast, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip utama kurikulum Merdeka, yaitu memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan bermakna melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

Selain itu, penerapan *PjBL* berbasis podcast juga dinilai efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif. Pada mata pelajaran IPS dan IPA, misalnya, siswa dapat memproduksi podcast yang berisi hasil eksplorasi mereka terhadap fenomena sosial maupun ilmiah. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi ilmiah dan reflektif siswa.

Namun demikian, informan juga menekankan bahwa keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan bagi

³⁹ Romi Rosalina S.Pd wawancara tanggal 18 oktober 2025

guru. Diperlukan pelatihan, pendampingan, serta fasilitas yang memadai agar seluruh guru mampu merancang proyek yang efisien, terukur, dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan implementasi PjBL berbasis podcast dapat diterapkan secara lebih luas dan konsisten di berbagai mata pelajaran.

Dengan demikian, pandangan guru tersebut menggambarkan bahwa inovasi pembelajaran PjBL berbasis podcast tidak hanya relevan dengan arah kebijakan kurikulum nasional, tetapi juga memiliki potensi besar dalam menumbuhkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap *Project Based Learning* (PjBL) berbasis podcast pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggal jember menunjukkan bahwa metode ini secara umum dipandang positif oleh kepala sekolah, guru IPS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa. *PjBL* mendorong keterlibatan aktif siswa, kreativitas, pemahaman kontekstual, dan kesesuaian dengan kurikulum Pancasila, dengan manfaat seperti peningkatan motivasi, kemandirian, dan hasil belajar. Namun, tantangan meliputi kesiapan guru, keterbatasan waktu, sumber daya, dan kebutuhan kolaborasi siswa. Temuan dari wawancara dan observasi menegaskan bahwa *PjBL* berbasis podcast lebih menarik daripada metode ceramah tradisional, meskipun memerlukan dukungan sekolah untuk implementasi yang lebih luas dan efektif. Secara keseluruhan, inovasi ini relevan dan

bermanfaat, tetapi perlu penyesuaian untuk mengatasi hambatan praktis agar dapat berkelanjutan.

2. Tantangan Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Podcast Pada Pembelajaran Ips kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul Jember

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis podcast pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggul jember tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diperhatikan oleh guru maupun pihak sekolah. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek. Proses pembuatan podcast membutuhkan tahapan yang cukup panjang, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, penulisan naskah, hingga proses rekaman dan penyuntingan. Hal ini sering kali membuat waktu pembelajaran di kelas menjadi kurang mencukupi apabila tidak diatur dengan baik.

Selain itu, kesiapan dan kemampuan guru dalam merancang serta membimbing proyek juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan PJBL berbasis podcast. Tidak semua guru terbiasa menggunakan teknologi audio atau aplikasi pendukung pembuatan podcast, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan agar guru mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya terletak pada kerja sama antar siswa. Model ini menuntut kolaborasi yang baik dalam kelompok, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan komunikasi dan tanggung jawab yang sama. Akibatnya, sebagian kelompok mengalami kesulitan dalam menyatukan ide, membagi tugas, atau menjaga komitmen selama proses pembuatan proyek.

Dari sisi sarana dan prasarana, beberapa siswa juga mengalami keterbatasan perangkat seperti ponsel atau laptop, serta kendala dalam akses internet, yang dapat menghambat proses pembuatan dan pengunggahan podcast. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mencari solusi, misalnya dengan memanfaatkan fasilitas sekolah atau menggunakan aplikasi sederhana yang dapat diakses secara offline.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penerapan PjBL berbasis podcast pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggul jember meliputi aspek waktu, kompetensi guru, kerja sama siswa, dan ketersediaan sarana pendukung. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui dukungan sekolah, peningkatan kemampuan guru, serta pengelolaan waktu dan kelompok belajar yang lebih efektif.

“Saya melihat pembelajaran berbasis proyek, atau Project Based Learning, sebagai inisiatif yang bermanfaat untuk memperbaiki mutu proses pendidikan. Pendekatan ini memotivasi siswa agar lebih aktif, inovatif, dan mampu berpikir kritis melalui partisipasi langsung dalam proyek. Di sekolah kami, kami memberikan kesempatan kepada para guru untuk bereksperimen dengan berbagai inovasi, termasuk PjBL, karena kami mengamati dampak positifnya dalam membangun kemampuan belajar mandiri dan rasa

tanggung jawab siswa. Namun, tantangan utamanya terletak pada persiapan guru untuk merancang proyek yang tepat serta keterbatasan waktu yang sering dihadapi dalam pembelajaran.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) dipandang sebagai salah satu inovasi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Informan menyampaikan bahwa penerapan PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan analitis dalam proses belajar. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan proyek yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran.

Selain itu, pihak sekolah juga memberikan ruang bagi para guru untuk mengembangkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran, termasuk penerapan PjBL. Dukungan terhadap inovasi ini didasarkan pada hasil pengamatan sekolah terhadap dampak positif PjBL dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri, rasa tanggung jawab, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata.

⁴⁰ Lukman Hadi S,Pd wawancara dengan peneliti, 18 Oktober 2025

Namun demikian, informan juga menyoroti bahwa penerapan PjBL tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kesiapan guru dalam merancang proyek yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi hambatan tersendiri, terutama ketika proyek membutuhkan proses yang cukup panjang dan mendalam. Dengan demikian, meskipun PjBL dianggap mampu memberikan kontribusi positif untuk pembelajaran, keberhasilannya tetap sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengelola waktu secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut dafiq hasbullah selaku guru IPS di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggul jember

“ Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan PjBL berbasis podcast meliputi beberapa aspek. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran, karena proses pembuatan podcast membutuhkan perencanaan, produksi, dan evaluasi yang cukup panjang. Kedua, kesiapan guru dalam merancang proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan. Ketiga, sarana dan prasarana seperti perangkat audio, ponsel, serta akses internet belum sepenuhnya memadai untuk semua siswa. Selain itu, kolaborasi siswa dalam kelompok juga sering menjadi kendala, karena tidak semua anggota aktif dan bertanggung jawab dalam proses pengerjaan proyek”⁴¹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis podcast di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz menghadapi beberapa tantangan yang cukup signifikan. Informan menjelaskan bahwa tantangan utama dalam

⁴¹ Dafiq Hasbullah wawancara dengan peneliti 18 oktober 2025

pelaksanaan model ini meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta kerja sama antar siswa dalam kelompok.

Pertama, dari segi waktu pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan model PjBL berbasis podcast memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Proses pembuatan podcast melibatkan beberapa tahapan seperti perencanaan, pengumpulan data, penulisan naskah, proses rekaman, hingga penyuntingan audio. Setiap tahap membutuhkan waktu dan perhatian yang cukup besar, sehingga terkadang sulit disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas yang terbatas. Akibatnya, beberapa proyek tidak dapat terselesaikan sesuai rencana apabila manajemen waktu tidak diatur dengan baik.

Kedua, dari sisi kesiapan guru, masih terdapat kendala dalam hal kemampuan merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik materi, kompetensi dasar, dan kemampuan siswa. Tidak semua guru terbiasa dengan penggunaan teknologi digital seperti aplikasi perekam atau pengedit suara yang diperlukan dalam produksi podcast. Oleh karena itu, guru memerlukan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan agar dapat mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam proses pembelajaran.

Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan yang cukup terasa. Beberapa siswa belum memiliki perangkat yang memadai, seperti ponsel atau laptop dengan fitur rekam suara yang baik,

serta akses internet yang stabil untuk mengunggah atau membagikan hasil karya mereka. Kondisi ini membuat pelaksanaan proyek tidak merata di setiap kelompok, karena ada siswa yang harus berbagi perangkat atau mengandalkan fasilitas sekolah yang juga terbatas.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah aspek kolaborasi antar siswa. Model PjBL berbasis podcast menuntut kerja sama yang solid antar anggota kelompok, mulai dari pembagian tugas, penentuan tema, hingga proses produksi. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa dapat berperan aktif secara seimbang. Beberapa anggota cenderung pasif atau kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga beban kerja tidak terbagi secara merata. Hal ini berpengaruh terhadap hasil akhir proyek dan efektivitas proses belajar.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi PjBL berbasis podcast pada pembelajaran Ips membutuhkan perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan fasilitas dari sekolah. Dengan adanya perhatian pada aspek-aspek tersebut, hambatan yang ada dapat diatasi, sehingga penerapan model ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Beberapa pendapat juga di sampaikan oleh Iftahul zannah, S.Pd selaku guru Ips di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggal jember

“Tantangan utama dalam penerapan PjBL berbasis podcast di sekolah ini ada beberapa hal. Pertama, dari sisi guru, tidak semua

guru terbiasa menggunakan media digital seperti podcast. Masih perlu pelatihan agar guru mampu merancang proyek dan memanfaatkan teknologi dengan tepat. Kedua, dari sisi sarana dan prasarana, fasilitas sekolah masih terbatas, seperti perangkat perekam dan akses internet yang belum maksimal. Selain itu, waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena proses pembuatan podcast membutuhkan waktu yang cukup panjang. Jadi, penerapannya memang bagus, tapi perlu dukungan lebih dari pihak sekolah agar bisa berjalan efektif.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis podcast di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggul jember masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Tantangan tersebut muncul baik dari aspek guru, fasilitas, maupun manajemen waktu pembelajaran.

Dari sisi kesiapan guru, informan menjelaskan bahwa tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi digital, khususnya dalam pembuatan podcast. Sebagian guru masih memerlukan pelatihan dan pendampingan teknis untuk dapat merancang proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan PjBL berbasis podcast.

Selanjutnya, dari aspek sarana dan prasarana, masih terdapat keterbatasan perangkat pendukung seperti alat perekam suara, komputer, maupun koneksi internet. Fasilitas yang belum optimal ini membuat proses produksi podcast menjadi kurang lancar, terutama bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah

⁴² Iftahul zannah, S.Pd wawancara dengan peneliti 18 oktober 2025

dalam penyediaan sarana belajar digital menjadi kebutuhan yang mendesak.

Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu kendala utama. Proses pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang relatif panjang karena melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, penulisan naskah, hingga proses rekaman dan evaluasi hasil. Hal ini terkadang sulit disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas yang terbatas, sehingga beberapa proyek tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan penerapan PjBL berbasis podcast pada pembelajaran ips kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggal jember meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, kurangnya fasilitas pendukung, serta pengaturan waktu pembelajaran yang belum optimal. Meskipun demikian, informan juga menekankan bahwa model ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa, selama mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah melalui kebijakan, pelatihan, dan penyediaan sarana yang memadai.

Menurut dafiq hasbullah selaku guru IPS di MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggal jember

“Kelebihan dari penerapan model Project Based Learning ini yaitu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan proyek. Selain itu, dengan media podcast, siswa jadi lebih berani berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Namun, kekurangannya adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan teknologi yang sama, sehingga perlu waktu tambahan

untuk membimbing mereka. Selain itu, waktu pembelajaran kadang kurang mencukupi untuk menyelesaikan proyek secara maksimal.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz di atas, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis podcast dinilai memiliki sejumlah kelebihan yang berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru menjelaskan bahwa melalui penerapan model ini, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani dalam mengemukakan pendapat. Proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai subjek belajar yang mandiri. Hal ini tampak dari keterlibatan mereka dalam merancang, melaksanakan, hingga mempresentasikan hasil proyek yang mereka buat dalam bentuk podcast.

Selain itu, penggunaan media podcast dalam pembelajaran IPS dinilai mampu menumbuhkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Siswa ter dorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber, mengolahnya, dan menyajikannya secara menarik melalui rekaman audio. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih mereka untuk menyusun ide secara runtut dan logis. Guru juga menilai bahwa penggunaan media digital seperti podcast sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini yang akrab dengan teknologi, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan, interaktif, dan menyenangkan.

Namun demikian, guru juga menyampaikan bahwa penerapan model ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang

⁴³ Dafiq hasbullah wawancara dengan peneliti tanggal 18 oktober 2025

dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat teknologi, seperti perekam suara, aplikasi editing audio, dan pengunggahan hasil proyek. Sebagian siswa membutuhkan pendampingan lebih intensif untuk memahami langkah-langkah teknis tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas membuat guru harus menyesuaikan jadwal agar seluruh tahapan proyek dapat terselesaikan secara optimal. Hal ini kadang mengharuskan siswa menyelesaikan sebagian kegiatan proyek di luar jam pelajaran, sehingga diperlukan pengawasan dan koordinasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Project Based Learning* berbasis podcast pada pembelajaran ips kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ips. Model ini mampu menumbuhkan semangat belajar mandiri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam penyediaan sarana teknologi, peningkatan kompetensi guru, maupun pengelolaan waktu yang lebih efektif. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, model pembelajaran ini berpotensi menjadi strategi inovatif yang dapat meningkatkan relevansi pembelajaran IPS dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Sesuai pernyataan dari dafiq hasbullah selaku guru ips di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfud manggisan tanggal jember

“Setelah diterapkannya model Project Based Learning berbasis podcast, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup

jelas. Sebelumnya siswa pasif dan nilai pembelajaran cenderung sedang karena hanya mengandalkan penjelasan guru. Namun setelah terlibat dalam pembuatan podcast dan kerja proyek, siswa menjadi lebih aktif, pemahamannya lebih mendalam, dan nilai evaluasinya meningkat dibandingkan sebelum model ini diterapkan”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas , guru ips menyampaikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model Project Based Learning berbasis podcast dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz . Sebelum model ini diaplikasikan, pola belajar siswa masih bersifat pasif dan berpusat pada guru. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan tanpa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh pada pencapaian akademik siswa yang rata-rata berada pada kategori sedang. Banyak siswa yang hanya menghafal konsep tanpa memahami materi secara mendalam dan kesulitan mengaitkannya dengan fenomena sosial dalam kehidupan nyata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Setelah model pembelajaran Project Based Learning berbasis podcast diterapkan, terjadi perubahan yang cukup signifikan baik pada proses maupun hasil belajar siswa. Siswa mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada ceramah, tetapi melibatkan mereka langsung dalam kegiatan proyek seperti merancang konten podcast, mencari informasi, berdiskusi, dan membagi tugas dengan anggota kelompok. Keterlibatan aktif tersebut mendorong

⁴⁴ Dafiq hasbullah wawancara dengan peneliti tanggal 18 oktober 2025

siswa untuk lebih kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Dampak dari penerapan model ini juga terlihat pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Dengan proses belajar yang lebih interaktif dan aplikatif, siswa mampu mengaitkan teori dengan realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini berkontribusi secara langsung pada peningkatan nilai hasil evaluasi seperti tugas, proyek, presentasi, maupun ulangan harian. Selain aspek kognitif, perkembangan terlihat pula pada aspek afektif dan keterampilan sosial siswa, misalnya meningkatnya kepercayaan diri ketika menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta menghadapi perbedaan pendapat secara konstruktif.

C. Pembahasan Temuan

1. Keaktifan siswa dalam penggunaan model pembelajaran project based learning berbasis podcast pada mata pelajaran ips kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa siswa kelas VIII MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggul jember, diperoleh gambaran bahwa penerapan Project Based Learning (Pjbl) berbasis podcast dipersepsikan secara sangat positif. mengenai penerapan model *Project Based Learning* (Pjbl) berbasis podcast pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan

terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Perubahan tersebut tampak melalui meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami konsep, menganalisis informasi, serta menghubungkan materi pelajaran dengan realitas sosial di lingkungan mereka. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan penjelasan dari guru tanpa keterlibatan aktif dalam proses berpikir kritis. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka yang masih terbatas dalam menjelaskan materi, kurang tepat dalam mengaitkan konsep dengan contoh nyata, serta sering mengalami kesulitan ketika diminta memberikan argumentasi berbasis data atau fakta sosial.

Setelah diterapkannya Pjbl berbasis podcast, pola belajar siswa mulai mengalami pergeseran. Melalui kegiatan proyek pembuatan podcast, siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi, mengorganisasi data, serta menyajikannya kembali dalam bentuk konten audio yang terstruktur. Proses ini melatih mereka untuk berpikir lebih sistematis, memahami konsep secara lebih mendalam, dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru. Aktivitas seperti mencari sumber referensi, menyusun naskah, hingga melakukan rekaman memaksa siswa mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), terutama pada aspek analisis, evaluasi, dan kreasi sebagaimana diungkapkan dalam taksonomi Bloom revisi.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok selama pengeroaan proyek turut memperkaya kapasitas berpikir mereka. Diskusi

memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang mendorong siswa untuk mempertahankan pendapat, memberikan justifikasi, serta mengevaluasi argumen teman sebaya. Aktivitas refleksi yang dilakukan setelah podcast dipublikasikan juga membantu siswa menilai kembali kualitas pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, PjBL berbasis podcast tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep dasar IPS, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial dan mengembangkan perspektif kritis terhadap fenomena sosial.

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi IPS ketika mereka harus menjelaskannya kembali dalam format podcast. Tanggung jawab untuk menghasilkan konten yang informatif dan akurat mendorong mereka memeriksa ulang pemahaman konsep, memperbaiki kesalahan, dan mendalami materi lebih lanjut. Kondisi ini tidak ditemukan dalam pembelajaran konvensional di mana siswa hanya menerima materi tanpa kesempatan mengonstruksi pengetahuan secara aktif. Dengan demikian, penerapan PjBL berbasis podcast terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis, pemahaman komprehensif, serta kemampuan menghubungkan konsep dengan fenomena sosial yang relevan.

Para siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap model pembelajaran ini, karena dinilai lebih menarik, tidak membosankan, dan memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar sambil berkreasi. Siswa

juga merasa lebih aktif dan berperan langsung dalam pembelajaran melalui proses merancang konsep, menulis naskah, berdiskusi kelompok, hingga memproduksi podcast sesuai dengan materi IPS yang dipelajari. Temuan ini memperlihatkan adanya perubahan peran siswa dari penerima informasi menjadi pelaku utama dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Persepsi positif tersebut jika dianalisis menggunakan Teori Atribusi yang dikamukakan oleh Kelley, siswa cenderung mengatribusikan perubahan perilaku belajar mereka. seperti meningkatnya motivasi, kreativitas, dan keterlibatan kepada faktor eksternal, yaitu penggunaan model PjBL berbasis podcast. Mereka menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bukan karena perubahan pada diri mereka sendiri, melainkan karena situasi pembelajaran yang memungkinkan pengalaman langsung dan proses kreatif. Meskipun demikian, beberapa siswa juga menyinggung pentingnya kerja sama dan tanggung jawab pribadi dalam keberhasilan proyek, yang menunjukkan adanya atribusi internal, namun tetap bersifat minor. Secara keseluruhan, situasi pembelajaran dengan podcast merupakan sumber utama persepsi positif siswa⁴⁵.

Selanjutnya, jika dianalisis menggunakan Teori Inferensi Koresponden Jones dan Davis, siswa menafsirkan tindakan guru dalam menerapkan Pjbl berbasis podcast sebagai upaya sadar untuk menciptakan

⁴⁵ Kelley, H. H. (1973). *The Processes of Causal Attribution*. American Psychologist, 28(2), 107–128.

pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan. Siswa memandang bahwa guru bermaksud membuat proses belajar lebih aktif, kreatif, dan modern. Hal ini terlihat dari pernyataan mereka bahwa guru membimbing dengan baik dalam penyusunan konsep dan produksi podcast. Dari sudut pandang kepala sekolah, respons positif siswa dianggap sebagai bukti bahwa guru memiliki kreativitas, kompetensi, dan komitmen dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, baik siswa maupun kepala sekolah menyimpulkan bahwa perubahan positif dalam dinamika pembelajaran merupakan konsekuensi dari niat dan tindakan guru yang secara konsisten mendesain pembelajaran inovatif dan bermakna.⁴⁶

Pembahasan temuan juga diperkuat melalui Teori Kovariasi Kelley yang menilai persepsi berdasarkan tiga aspek: konsensus, konsistensi, dan distinktif. Temuan penelitian menunjukkan konsensus tinggi, karena seluruh informan kepala sekolah, guru IPS, wakakur, dan siswa memiliki penilaian yang sama bahwa Pjbl berbasis podcast efektif dan menyenangkan. Konsistensi persepsi juga terlihat dari pengalaman siswa yang berulang kali merasa termotivasi dan aktif selama beberapa kali penerapan model ini. Selain itu, distinktif dalam konteks ini sangat kuat, sebab respon positif siswa muncul khusus pada pembelajaran yang menggunakan Pjbl berbasis podcast, dan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah yang dinilai monoton dan kurang menarik oleh siswa. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa persepsi

⁴⁶ Jones, E. E., & Davis, K. E. (1965). *From Acts to Dispositions: The Attribution Process in Person Perception*. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 2, pp. 219–266). Academic Press.

positif terhadap Pjbl berbasis podcast bukan muncul secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari pola pengalaman yang konsisten dan khas pada model pembelajaran tersebut.⁴⁷

Secara keseluruhan, analisis berbasis teori persepsi sosial tersebut menegaskan bahwa penerapan Pjbl berbasis podcast mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran Ips menjadi lebih kontekstual karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam bentuk karya nyata. Selain itu, pembelajaran ini mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun beberapa tantangan seperti pengelolaan waktu, kesiapan guru, dan kebutuhan fasilitas masih ditemukan, Pjbl berbasis podcast tetap dipandang sebagai inovasi yang relevan dan efektif untuk diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan.

2. Tantangan Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Podcast Pada Pembelajaran Ips kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul Jember

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbasis podcast dalam pembelajaran IPS kelas VII di Mts Fatihul-Ulum Al-Mahfudz, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang muncul selama pelaksanaan Pjbl berbasis

⁴⁷ Kelley, H. H. (1973). *The Processes of Causal Attribution*. American Psychologist, 28(2), 107–128.

podcast. Tantangan utama terletak pada kesiapan siswa, terutama dalam keterampilan teknis seperti mengoperasikan perangkat perekaman, mengedit audio, serta mengelola waktu pengerjaan proyek. Tidak semua siswa memiliki kemampuan teknologi yang setara, sehingga guru perlu memberikan pendampingan tambahan. Selain itu, dinamika kerja kelompok juga menjadi kendala, karena terdapat perbedaan tingkat partisipasi, dimana beberapa siswa lebih dominan sementara yang lain kurang aktif. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengatur waktu pembelajaran, mengingat model pjbl membutuhkan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Di sisi lain, sekolah masih terbatas dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat audio yang memadai dan ruang khusus untuk proses perekaman podcast.

Meskipun terdapat beberapa kendala, tantangan tersebut tidak mengurangi efektivitas model pjbl berbasis podcast. Justru, tantangan tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri, karena siswa belajar menghadapi masalah nyata dan mencari solusinya, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pjbl berbasis podcast tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan abad 21, seperti literasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sehingga model ini relevan dan layak diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Temuan ini di perkuat oleh Teori Atribusi Kelley menjelaskan bahwa individu cenderung menyimpulkan penyebab suatu perilaku berdasarkan faktor internal (kemampuan, usaha, motivasi) dan eksternal (lingkungan, sarana, dukungan, situasi). Dalam konteks penerapan PjBL berbasis podcast, tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas teknologi, dan ketidaksiapan guru menunjukkan bahwa sebagian besar hambatan bersifat atribusi eksternal. Guru dan siswa menghadapi kondisi yang kurang mendukung secara struktural, misalnya keterbatasan perangkat, akses internet, serta kesesuaian waktu pembelajaran yang tidak proporsional dengan kompleksitas tahapan proyek podcast.⁴⁸

Namun, terdapat pula atribusi internal, terutama pada aspek kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi digital dan merancang proyek. Informan menyatakan bahwa tidak semua guru terbiasa menggunakan media audio, aplikasi editing, atau perencanaan proyek yang terstruktur. Kesulitan ini dapat dikategorikan sebagai faktor internal, yaitu kemampuan dan kompetensi pribadi yang belum merata. Demikian pula, variasi kemampuan siswa dalam kerja kelompok, kedisiplinan, atau tanggung jawab menunjukkan adanya atribusi internal terhadap perbedaan sikap dan keterampilan mereka.

Selanjutnya, jika dianalisis menggunakan teori atribusi, keberhasilan penerapan pjbl berbasis podcast dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti keterampilan guru dan motivasi siswa serta faktor

⁴⁸ Kelley, H. H. (1967). *Attribution Theory in Social Psychology*. In D. Levine (Ed.), Nebraska Symposium on Motivation (Vol. 15, pp. 192–238). University of Nebraska Press.

eksternal yang meliputi dukungan fasilitas, kebijakan sekolah, dan manajemen waktu pembelajaran. Analisis ini membantu menjelaskan mengapa beberapa kelompok berhasil menyelesaikan proyek secara optimal, sementara kelompok lain mengalami kesulitan, meskipun berada dalam lingkungan pembelajaran yang sama.

Temuan ini juga di perkuat oleh Teori Inferensi Koresponden oleh david & jones yang mengkaji bagaimana seseorang menyimpulkan karakteristik disposisional (sifat tetap atau kecenderungan perilaku) dari tindakan yang dilakukan individu. Ketika guru memberikan penilaian bahwa siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani berbicara setelah penerapan pjbl berbasis podcast, guru sedang membuat inferensi disposisional bahwa perubahan tersebut menunjukkan karakter atau kecenderungan pribadi siswa yang berkembang melalui proses pembelajaran.⁴⁹

Dengan kata lain, guru menafsirkan bahwa aktivitas siswa dalam proyek bukan sekadar respons situasional (sekadar karena diminta), tetapi mencerminkan perkembangan karakter jangka panjang, seperti meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan inisiatif. Hal ini tampak dari pernyataan guru bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Inferensi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa dipandang sebagai hasil internalisasi model pembelajaran, bukan

⁴⁹ Jones, E. E., & Davis, K. E. (1965). *From Acts to Dispositions: The Attribution Process in Person Perception*. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 2, pp. 219–266). Academic Press.

sekadar reaksi sesaat terhadap instruksi guru. Selain itu, ketika guru menyatakan bahwa sebagian siswa kurang aktif bekerja sama, guru melakukan inferensi koresponden bahwa perilaku tersebut mencerminkan kecenderungan disposisional seperti kurangnya tanggung jawab atau motivasi. Ini penting karena teori ini membantu peneliti memahami bagaimana guru menafsirkan variasi perilaku siswa selama proyek berlangsung. Interpretasi guru tersebut menjadi dasar bagi evaluasi proses pembelajaran dan penyusunan solusi pedagogis di masa datang.

Temuan ini juga di perkuat Kovariasi Kelley menjelaskan bahwa seseorang akan menentukan penyebab suatu kejadian berdasarkan tiga dimensi: konsensus, konsistensi, dan distinktiveness (keunikan). Ketiga dimensi ini sangat relevan untuk memahami bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan dan tantangan Pjbl berbasis podcast.⁵⁰

Pertama, pada dimensi konsensus, ditemukan bahwa hampir semua guru dan siswa mengalami tantangan yang sama, seperti keterbatasan waktu dan sarana. Hal ini menunjukkan tingkat konsensus yang tinggi bahwa penyebab hambatan tersebut bukan berasal dari atribut individu, melainkan situasi pembelajaran dan infrastruktur yang tersedia. Jika banyak individu menunjukkan pola kesulitan serupa, maka penyebabnya cenderung bersifat eksternal.

⁵⁰ Harold H. Kelley, *The Processes of Causal Attribution*, American Psychologist 28, no. 2 (1973): 107–128.

Kedua, pada dimensi konsistensi, kesulitan guru dalam merancang proyek dan penggunaan teknologi muncul secara berulang setiap kali model pembelajaran ini diterapkan. Tingginya konsistensi mengindikasikan bahwa akar permasalahan bukanlah kejadian spontan, tetapi merupakan pola berulang yang menuntut intervensi sistematis seperti pelatihan guru atau penyediaan sarana digital.

Ketiga, berdasarkan dimensi distinctiveness, peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tampak secara khusus pada pembelajaran berbasis proyek, tetapi tidak muncul secara kuat pada pembelajaran konvensional. Keunikan ini menunjukkan bahwa pjbl berbasis podcast memiliki karakteristik istimewa yang mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta pemahaman siswa. Distinctiveness yang tinggi memperkuat kesimpulan bahwa peningkatan tersebut memang disebabkan oleh penggunaan model Pjbl, bukan oleh faktor lain. Analisis kovariasi ini memperkuat keabsahan temuan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi bersumber dari faktor situasional yang dapat diperbaiki dengan kebijakan kelembagaan, sementara keberhasilan model justru berasal dari karakteristik Pjbl itu sendiri yang mampu mendorong kualitas belajar siswa.

Secara keseluruhan, Analisis menggunakan Teori Atribusi, Inferensi Koresponden, dan Kovariasi memberikan gambaran lengkap tentang penyebab, pola perilaku, dan dinamika keberhasilan penerapan PjBL berbasis podcast kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz.

Hambatan yang muncul sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, sarana, dan kesiapan teknologi guru, sementara keberhasilan model cenderung terkait faktor internal seperti motivasi, kreativitas, dan pertumbuhan disposisional siswa. Proses kovariasi menunjukkan bahwa tantangan dan hasil belajar memiliki pola yang konsisten dan dapat diidentifikasi penyebabnya secara jelas. Dengan demikian, penerapan PjBL berbasis podcast memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS, selama dukungan fasilitas, kompetensi guru, dan manajemen waktu dapat diperkuat oleh pihak sekolah secara berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Siswa tentang Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Podcast pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggal jember, maka peneliti menarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut.

Persepsi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis podcast menunjukkan kecenderungan sangat positif. Siswa menilai bahwa penerapan model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menantang, dan tidak membosankan. Proses pembelajaran yang melibatkan pembuatan podcast membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran, mulai dari pencarian informasi, analisis materi, penyusunan naskah, kerja sama antar anggota kelompok, hingga proses rekaman dan produksi podcast.

Siswa merasa bahwa model pembelajaran ini memberi ruang yang luas bagi mereka untuk mengekspresikan pemahaman, kreativitas, serta kemampuan komunikasi. Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka lebih mudah memahami materi IPS karena pembelajaran dikaitkan dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar. Dengan demikian, penggunaan podcast membantu menjadikan pembelajaran IPS lebih kontekstual, relevan, dan bermakna. Selain itu, kegiatan berbasis proyek juga mampu meningkatkan

rasa percaya diri, kemampuan kolaborasi, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Secara umum, persepsi siswa menggambarkan bahwa PjBL berbasis podcast tidak hanya berfungsi sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang mampu mengakomodasi gaya belajar auditori dan kebutuhan belajar siswa di era digital.

Penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang memengaruhi optimalnya pelaksanaan pembelajaran PjBL berbasis podcast di kelas VIII MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz manggisan tanggal jember.

Kendala utama meliputi:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran, karena proses pembuatan podcast membutuhkan waktu yang panjang untuk perencanaan, produksi, editing, hingga evaluasi. Hal ini membuat guru perlu melakukan penyesuaian jadwal agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti perangkat ponsel yang tidak merata, kualitas jaringan internet yang tidak stabil, dan kurangnya fasilitas audio yang memadai. Sebagian siswa juga masih kesulitan mengoperasikan aplikasi editing audio karena minim pengalaman.
3. Kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran digital, terutama dalam merancang aktivitas proyek yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan tambahan dalam memandu proses produksi podcast.

4. Perbedaan kemampuan siswa dalam kerja kelompok, baik dari segi keaktifan, partisipasi, maupun literasi digital. Ada kelompok yang sangat produktif, tetapi ada juga kelompok yang kesulitan menyelaraskan kerja sama karena rendahnya kemampuan teknis.

Kendala-kendala tersebut bukan menjadi hambatan absolut, namun perlu perhatian serius agar implementasi PjBL berbasis podcast dapat berjalan lebih maksimal pada pembelajaran IPS di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) berbasis podcast merupakan inovasi pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Persepsi siswa yang mayoritas positif menunjukkan bahwa model ini mampu mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan pemahaman konsep, serta memfasilitasi kreativitas dan kolaborasi dalam pembelajaran IPS. Meski demikian, tantangan teknis dan nonteknis masih perlu diatasi melalui dukungan fasilitas, penguatan kompetensi guru, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru, siswa, sekolah, maupun peneliti selanjutnya untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis podcast dalam pembelajaran IPS.

1. Saran untuk Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam penerapan PjBL berbasis podcast, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif terutama pada tahap teknis seperti penyusunan naskah, proses rekaman, maupun proses editing audio. Guru hendaknya menyediakan instruksi yang jelas, rubrik penilaian yang terstruktur, serta contoh produk podcast yang relevan agar siswa memiliki pedoman yang tepat dalam menyelesaikan proyek.

Selain itu, guru perlu memperhatikan manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran proyek. Mengingat pembuatan podcast membutuhkan waktu yang lebih panjang, guru dapat merancang jadwal aktivitas proyek secara bertahap dan realistik, serta memberikan pembagian tugas yang merata dalam kelompok. Dengan demikian, siswa dapat menyelesaikan proyek dengan lebih terarah dan minim tekanan. Guru juga disarankan untuk meningkatkan literasi digital mereka melalui pelatihan, seminar, workshop, atau pembelajaran mandiri agar lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran IPS.

2. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek kelompok. Keterlibatan aktif setiap anggota kelompok sangat penting agar kualitas produk podcast yang dihasilkan lebih maksimal. Siswa juga perlu lebih

proaktif dalam bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan, baik dari aspek materi maupun teknis produksi.

Selain itu, siswa disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan literasi digital, khususnya dalam penggunaan aplikasi perekaman dan pengeditan audio. Dengan penguasaan teknis yang lebih baik, siswa dapat menghasilkan karya yang lebih kreatif dan berkualitas. Siswa juga perlu memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek ini sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi dalam bentuk media audio.

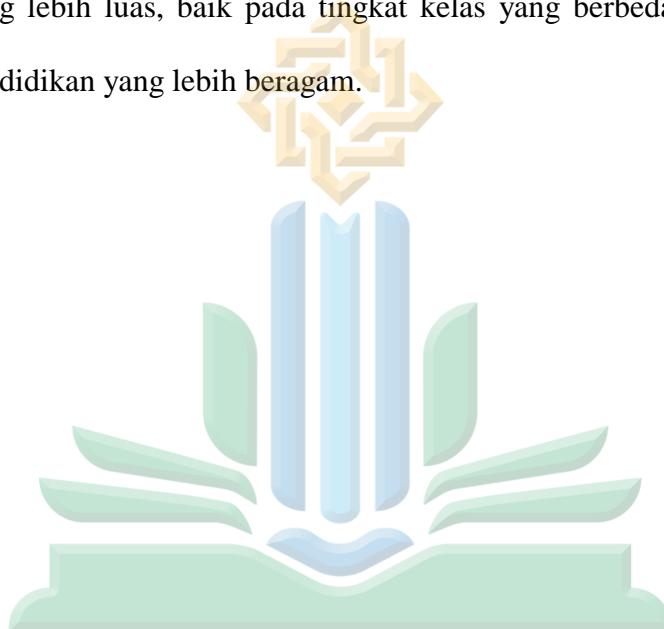
3. Saran untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, khususnya PjBL yang menggunakan media digital seperti podcast. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana prasarana seperti jaringan internet yang stabil, ruang rekaman sederhana, gawai pendukung, serta pelatihan bagi guru dan siswa dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Sekolah juga dapat mempertimbangkan pengembangan kebijakan terkait penggunaan model pembelajaran inovatif, sehingga guru merasa didukung dalam menerapkan metode-metode baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Dukungan administratif dan teknis dari sekolah akan berdampak signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran berbasis proyek.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain fokus penelitian yang hanya meninjau aspek persepsi dan tantangan, serta hanya melibatkan satu kelas sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik pada tingkat kelas yang berbeda maupun institusi pendidikan yang lebih beragam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Jones, E. E., & Davis, K. E. (1965). *From Acts to Dispositions: The Attribution Process in Person Perception*. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 2, pp. 219–266). Academic Press
- Afriana Jaka.“Project Based Learning (PjBL) Makalah,” Program Studi Pendidikan Ipa Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. n.d.(2015).Hal.8-9
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Vol. 10, No. 1*
- Alamia Haque dan Kukuh Munandar, "Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,*ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA* 6, no.1 (2023).
- Aninda Nurul ‘Azizah., “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD” 2, no. 1 (2019): 194–204.Hal.197
- Erni Murniarti, “Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran,” n.d.(2019).Hal.370.
- Hamdi, S. M. (2024). *Teknologi Pendidikan Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran di Teknologi Pendidikan.* 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.56854/tp.v3i1.234>
- Harold H. Kelley, *The Processes of Causal Attribution*, American Psychologist 28, no. 2 (1973): 107–128.
- Kelley, H. H. (1967). *Attribution Theory in Social Psychology*. In D. Levine (Ed.), Nebraska Symposium on Motivation (Vol. 15, pp. 192–238). University of Nebraska Press.
- Kendana, E. M. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio (Podcast) Pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri.* 4(4), 488–495
- Kuntyassari, A. A. & Handayani, A. (2014). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan Radio Jaringan Cipta Prima Pariwara Radionet Semarang. *Jurnal Proyeksi*, Vol.9 (2)
- Lestari, n.d.; Rismanita et al., 2011; Sastradiharja & Febriani, 2023; Zaharah & Silitonga, 2023).

- Listyana, R.& Harton, Y. (2015). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013).*Jurnal Agastya Vol 5 No 1*
- Mawardi. (2016). *Merancang Model dan Media Pembelajaran*
- Murniarti, "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran."(2024).Hal.372.
- Nurhadiyati, A. (2021). *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.* 5(1), 327–333.
- Purwaningrum, A., Leksono, I. P., & Rohman, U. (2023). *Pengembangan MediaPembelajaran Podcast Berbasis Audio dengan Model Addie pada MataPelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Deketagung Sugio Lamongan.* 05(03), 7740–7746.
- Purwanti, Elly, Ajeng Ninda Uminar, and Nida'ul Munafiah. "Penerapan Konsep Differentiated Instruction: Tinjauan Literatur tentang Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Keberagaman Siswa." *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 1.1 (2024): 20-25.
- Putri Dewi Anggraini, and Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," n.d., Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2, 2021.
- Rahmasari, W., Ahmad, Y. B., & Kamil, A. B. (2021). Students ' perception on utilizing podcast in learning speaking. 5(1), 101–107.
- S ilviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi.* Surabaya : Pt Scopindo Media Pustaka.
- Santoso, S. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36 ayat (2).
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Vina Melinda and Melva Zainil, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur)," Jurnal PAI Raden Fatah. Vol.1.No.1.2019. n.d.Hal.64.

Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 7(3), 2191–2207.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

Lampiran 1 matriks penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran project based learning (pjbl) berbasis podcast pada pembelajaran ips di Mts Fatihul-Ulum Al – Mahfudz	1. persepsi siswa 2. tantangan model pembelajaran pjbl berbasis podcast	a) Cara siswa memahami dan menanggapi pengalaman belajar dengan model pjbl berbasis podcast b) Hambatan atau kesulitan yang di hadapi dalam penerapan model pjbl berbasis podcat	1. informan a) kepala sekolah b) wakakurikulum c) guru ips d) siswa kelas VIII mts fatihul-ulum al – mahfudz	Pendekatan: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi - Teknik Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman).	1. Bagaimana keaktifan siswa dalam dalam penggunaan model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) berbaasis Podcast pada pembelajaran IPS di Mts Fatihul-Ulum Al – Mahfudz Manggisan Tanggul-Jember 2. Bagaimana tantangan penggunaan model pembelajaran project based learning (pjbl) berbasis podcast pada pembelajaran ips di MTs Fatihul-Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul Jember

Lampiran 2 keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Gufron
 Nim : 214101090007
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang tertulis di kutipan dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan karya dan ada klaim dari pihak lain, maka saya siap di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun .

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



LUTFI GUFRON
NIM:214101090007

Lampiran 3 surat observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7179/ln.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Observasi**

Yth. Kepala MTs FATIHUL-ULUM AL-MAHFUDZ
jl.argopuro no.7 manggisan tanggul

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	214101090007
Nama	:	LUTFI GUFRON
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Observasi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu lukman hadi s.pd

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. kepala sekolah
2. waka kurikulum
3. guru mts

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Oktober 2025

Dr.

Dekan,

Waka Dekan Bidang Akademik,



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Lampiran 4 surat ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13805/ln.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs FATIHUL-ULUM AL-MAHFUDZ
 jl.argopuro no.7 manggisan tanggu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101090007

Nama : LUTFI GUFRON

Semester : Semester sembilan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "persepsi siswa tentang penerapan project based learning berbasis podcast pada pembelajaran ips di mts fatihul-ulum al-mahfudz"
 " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lukman hadi s.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Oktober 2025

Dekan,

WAKTU Dalam Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
KHOTIBUL UMAM
J E M B E R



Lampiran 5 jurnal penelitian

Jurnal Penelitian

NO	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1	Rabu 15 September 2025	Penyerahan surat izin penelitian
2	Rabu, 18 Oktober 2025	Observasi awal peneliti
3	Senin, 18 Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan kepala sekolah
4	Selasa, 18 Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan wakakurikulum
5	Senin, 19 Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan siswa/ Informan
6	Selasa, 19, Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan siswa/ Informan
7	Rabu, 19 , Oktober 2025	Wawancara peneliti dengan siswa/ Informan
8	25 Oktober 2025	Penyusunan skripsi sampai tahap akhir
9	15 November 2025	Permintaan surat keterangan selesai penelitian

Jember, 15 November 2025



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 surat selesai penelitian



SURAT KETERANGAN 012/YPI-FU/MTs/SKP/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Lukman Hadi, S.Pd
Tempat, tanggal lahir	:	Jember, 16 Agustus 1986
Jabatan	:	Kepala MTs Fatihul Ulum Al-Mahfudz
Alamat RA/Madrasah	:	Jl./Dsn. Argopuro No.7 Krajan Desa Manggisan Kec. Tanggul

menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Lengkap	:	Lutfi Gufron
Tempat,Tanggal Lahir	:	Jember, 14 Desember 2023
Alamat	:	Dusun lanasan desa gelang kecamatan sumber baru kabupaten jember
Nama kampus	:	UIN KHAS Jember
Prodi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
NIM	:	214101090007

Telah melaksanakan penelitian di MTs Fatihul Ulum Al Mahfudz mulai tanggal 15 september 2025 sampai dengan 15 November 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Lampiran 7

Lembar pedoman wawancara dengan kepala sekolah

Nama :

Narasumber :

Hari/tanggal :

Dafftar pertanyaan :



1. Bagaimana tanggapan bapak, selama monitoring pemebalajaran project based learning berbasis podcas di sekolah ini?
2. Bagaimana padangan bapak terhadap projrct based learning berbasis podcast di sekolah ini?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap inovasi pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) di sekolah ini?
4. Apakah sekolah mendukung guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif seperti PjBL berbasis podcast? Jika ya, dalam bentuk apa dukungannya?
5. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti podcast?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak pembelajaran berbasis podcast terhadap minat dan motivasi belajar siswa di sekolah ini?
7. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan model pembelajaran seperti ini di masa mendatang?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Lampiran 8**Lembar pedoman wawancara dengan wakakurikulum****Peneliti** :**Narasumber** :**Hari/tanggal** :**Dafftar pertanyaan** :

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kesesuaian model Project Based Learning dengan Kurikulum Merdeka (atau kurikulum yang digunakan di sekolah)?
2. Apakah penerapan PjBL berbasis podcast sudah menjadi bagian dari strategi pengembangan pembelajaran di sekolah ini?
3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong guru untuk memanfaatkan media digital seperti podcast dalam pembelajaran
4. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan utama dalam penerapan PjBL berbasis podcast di sekolah ini?
5. Apa rekomendasi Bapak/Ibu agar pembelajaran IPS berbasis proyek dan podcast ini bisa berjalan lebih efektif?

Lampiran 9**Lembar pedoman wawancara dengan guru ips****Peneliti** :**Narasumber** :**Hari/tanggal** :**Dafftar pertanyaan** :

1. Apa alasan Bapak/Ibu memilih atau mendukung penggunaan model Project Based Learning berbasis podcast dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model PjBL berbasis podcast yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan podcast?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan podcast membantu siswa lebih memahami materi IPS? Mengapa?
5. Apa saja kendala yang dihadapi saat menerapkan model PjBL berbasis podcast?
6. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model ini?
7. Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan dan kekurangan penerapan model ini di kelas?
8. Apa saran Bapak/Ibu agar pembelajaran PjBL berbasis podcast bisa diterapkan lebih baik di masa mendatang?

Lampiran 10

Lembar pedoman wawancara dengan siswa

Peneliti :

Narasumber :

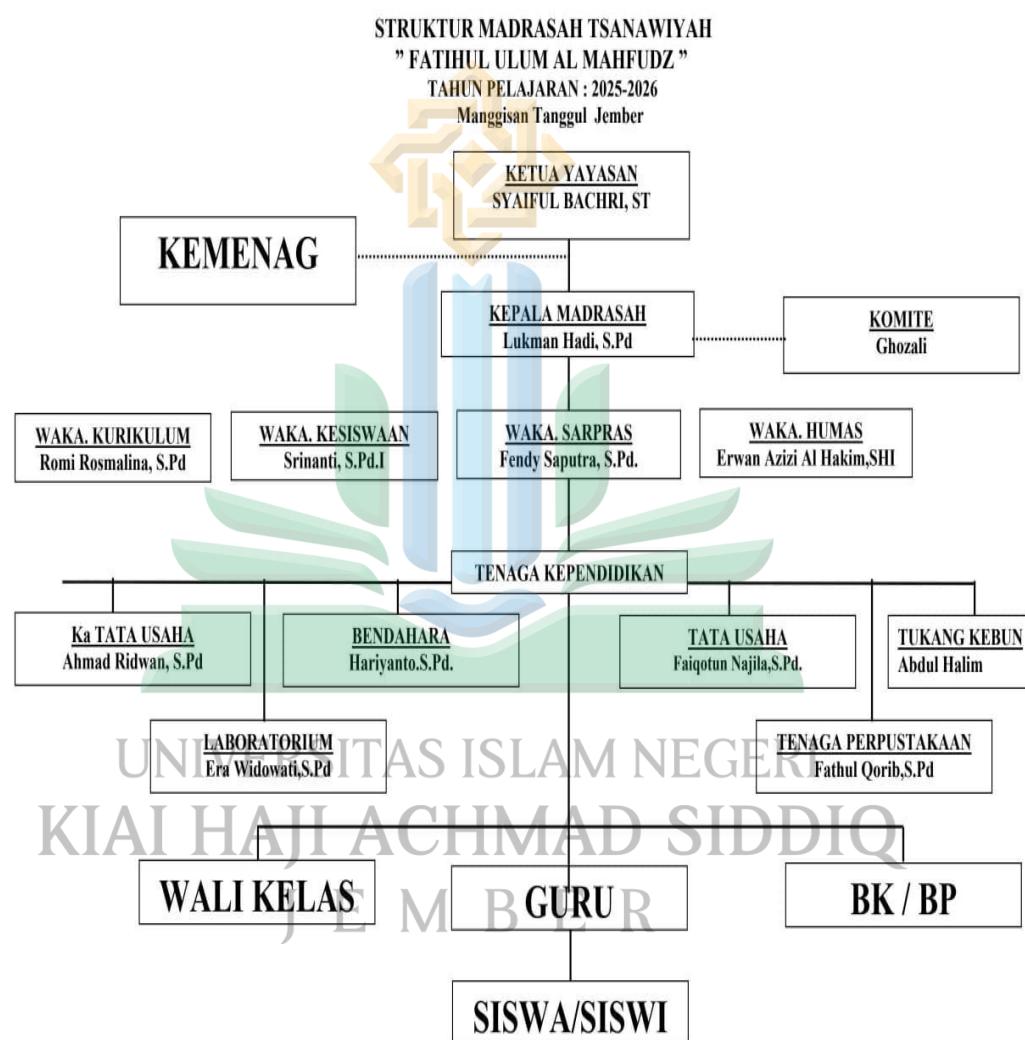
Hari/tanggal :

Dafftar pertanyaan :

1. Apakah kamu tahu apa itu pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)?
2. Apakah kamu pernah membuat atau mendengarkan podcast selama pelajaran IPS?
3. Menurut kamu, apa manfaat podcast dalam membantu memahami pelajaran IPS?
4. Apakah model PjBL berbasis podcast membantu kamu lebih memahami materi IPS?
5. Apakah kamu merasa pembelajaran ini memudahkan kamu dalam mengingat atau memahami konsep IPS?
6. Menurut kamu, apa perbedaan belajar dengan podcast dibandingkan cara biasa (ceramah/guru menjelaskan)?
7. Bagaimana perasaan kamu ketika belajar dengan model PjBL berbasis podcast?
8. Apakah kamu menjadi lebih aktif dan berani berpendapat dalam kelas saat menggunakan model ini?
9. Apakah kamu terdorong untuk belajar mandiri di rumah melalui podcast?
10. Jika pembelajaran seperti ini dilakukan lagi, apakah kamu ingin mengikutinya?
11. Menurut kamu, apakah pembelajaran dengan model PjBL berbasis podcast membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran IPS?
12. Apakah kamu merasa hasil belajarmu meningkat setelah mengikuti pembelajaran ini?

13. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran seperti ini menurut kamu?

Lampiran 11



Lampiran 12

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Lukman Hadi S.Pd selaku kepala sekolah Mts Fatihul-Ulum Al-Mahfudz



Wawancara dengan dafiq hasbullsh selaku guru ips Mts Fatihul-Ulum Al-Mahfudz

KIAI HAJI AHMAD MAMDIQ
JENABE

Wawancara dengan waka kurikulum, (romi rosalina s.pd) & guru ips (Iftahul zannah, S.Pd) sekolah Mts Fatihul-Ulum Al-Mahfudz



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
EMBER





Lampiran 13

BIODATA PENELITI



Nama : Lutfi Gufron
NIM : 214101090007
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Desember 2003
Alamat : Dusun Lanasan, Desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember
Riwayat Pendidikan

SDN gelang 07 : 2009 - 2015

Mts Fatihul-Ulum Al-Mahfudz : 2015 – 2018

Mts Fatihul-Ulum Al-Mahfudz : 2018 - 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R